



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PT JASA MARGA TBK SEBELUM DAN SESUDAH
AKUISISI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

**AFIFAH KHAIRANI HASIBUAN
NIM: 16 402 00184**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PT JASA MARGA TBK SEBELUM DAN SESUDAH
AKUISISI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh :

AFIFAH KHAIRANI HASIBUAN
NIM: 16 402 00184

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, April 2021
a.n. **Afifah Khairani Hsb** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Afifah Khairani Hasibuan** yang berjudul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Jasa Marga Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M. Si
NIP. 19900122 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **AFIFAH KHAIRANI HASIBUAN**
NIM : 16 402 00184
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Jasa Marga Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 April 2021
Saya yang menyatakan,



AFIFAH KHAIRANI HASIBUAN
NIM. 16 402 00184

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AFIFAH KHAIRANI HASIBUAN
NIM : 16 402 00184
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Jasa Marga Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 04 April 2021
Yang menyatakan,



AFIFAH KHAIRANI HASIBUAN
NIM. 16 402 00184



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AFIFAH KHAIRANI HASIBUAN
NIM : 16 402 00184
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Jasa Marga Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Dr. Rukiah, M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Arti Damisa, M.E.I
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 04 Mei 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/72,75 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,89
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PT JASA MARGA TBK SEBELUM DAN SESUDAH
AKUISISI**

**NAMA : AFIFAH KHAIRANI HASIBUAN
NIM : 16 402 00184**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 11 Juni 2021
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Afifah Khairani Hasibuan
NIM : 16 402 00184
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Current Ratio (CR), *Total Assets Turnover (TATO)*, *Fixed Assets Turnover (FATO)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Return on Assets (ROA)* PT Jasa Marga Tbk mengalami nilai yang fluktuatif sesudah melakukan akuisisi pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan melakukan akuisisi. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio: *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Fixed Assets Turnover (FATO)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Return on Assets (ROA)* pada PT Jasa Marga Tbk.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, rasio likuiditas dengan indikator *current ratio*, rasio aktivitas dengan indikator *total assets turnover* dan *fixed assets turnover*, rasio solvabilitas dengan indikator *debt to assets ratio*, dan rasio profitabilitas dengan indikator *return on assets ratio*, dan teori akuisisi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan mengambil data keuangan dari PT Jasa Marga Tbk yang melakukan akuisisi pada tahun 2016 dengan rentang waktu 2012-2019. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *nonpurposive sampling* yaitu sampel jenuh. Dalam penelitian ini diperoleh 32 laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah data *time series* dengan data triwulan yang terdiri dari 32 laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *paired sample t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengujian terhadap 5 rasio keuangan, yaitu CR, TATO, FATO, DAR, dan ROA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan membaik apabila nilai CR, TATO, FATO dan ROA meningkat dan DAR menurun. Namun berdasarkan hasil uji pada penelitian ini nilai TATO, FATO, dan DAR mengalami peningkatan sementara CR dan ROA mengalami penurunan.

Kata Kunci: Akuisisi, Kinerja Keuangan, *Paired Sample t-Test*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah senantiasa memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Jasa Marga Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi**”. Serta shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Selama perkuliahan sampai dalam proses penyelesaian skripsi ini, penelitimendapatkan dukungan, bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, M. Si., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa untuk keluarga tercinta (Orangtuaku tercinta Ayahanda alm. Abdul Hasim Hasibuan, Ibunda Hotnasari Siregar, Uda Zamil Hasibuan dan Nanguda Rildani, saudaraku Riza Rizkyhutami, Ikmal Khoirul Fahmi, Wilda Fadhilah, dan Delvina Dea Rianty) yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan

harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Untuk keluarga besar FORSABI, KSEI Ittihad, KSPMS SCMS dan HMJ-ES yang telah banyak memberikan pengalaman dan dorongan yang tak akan terlupakan selama kuliah sampai tahap penyelesaian tugas akhir.
8. Terkhusus untuk sahabat peneliti Indri Widya Ningsih, Nur Rahmah, Devi Hardianti Nasution, Musdalifah Sihombing, Nur Ainun, Siti Nuraisah Rahmadani Siregar, Ardika Nanda Chrissandre Putra, Indra Saputra, Dia Purnama Sari, Widya Wanna Lubis serta seluruh rekan Ekonomi Syariah 5 Akuntansi 1 angkatan 2016, yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan yang tidak akan terlupakan, dan senantiasa menemani dalam suka maupun duka selama kuliah sampai tahap penyelesaian tugas akhir.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah subhanahu wa ta'ala, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Peneliti telah mencurahkan segala kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi terlepas dari semua itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang dikemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2021

Peneliti,

**AFIFAH KHAIRANI HASIBUAN
NIM. 16 402 00184**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
... ..	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iv
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Definisi Operasional Variabel.....	8
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Penggabungan Usaha.....	14
a. Bentuk-Bentuk Penggabungan Usaha.....	16
b. Motif Penggabungan Usaha	22
c. Manfaat Akuisisi	25
d. Kelebihan dan Kekurangan Akuisisi.....	26

2. Kinerja Keuangan	27
a. Pengertian Kinerja Keuangan	27
b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	30
B. Penelitian Terdahulu	48
C. Kerangka Pikir	55
D. Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	57
B. Jenis Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel	58
1. Populasi.....	58
2. Sampel	59
D. Sumber Data.....	59
E. Teknik Analisis Data.....	60
1. Statistik Deskriptif	60
2. Uji Normalitas.....	60
3. <i>Paired Sample t-Test</i> (Uji t Sample Berpasangan)	61
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	63
A. Kondisi Objektif Penelitian.....	63
B. Hasil Penelitian	66
1. Uji Statistik Deskriptif	66
2. Uji Normalitas	71
a. <i>Current Ratio</i>	71
b. <i>Total Assets Turnover</i>	71
c. <i>Fixed Assets Turnover</i>	72
d. <i>Debt to Assets Ratio</i>	73
e. <i>Return on Assets</i>	74
3. <i>Paired Sample t-Test</i>	75
a. <i>Current Ratio</i>	75
b. <i>Total Assets Turnover</i>	76

c. <i>Fixed Assets Turnover</i>	78
d. <i>Debt to Assets Ratio</i>	79
e. <i>Return on Assets</i>	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Keterbatasan Penelitian.....	91
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	CR, TATO, FATO, DAR dan ROA Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Akuisisi Tahun 2012-2019	4
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	48
Tabel 4.1	Data CR, TATO, FATO, DAR dan ROA per Triwulan PT Jasa Marga Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi	64
Tabel 4.2	Hasil Pengujian <i>Descriptives Statistics</i> Sebelum Akuisisi	67
Tabel 4.3	Hasil Pengujian <i>Descriptives Statistics</i> Sesudah Akuisisi	69
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas CR.....	71
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas TATO	72
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas FATO.....	72
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas DAR.....	73
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas ROA.....	74
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> CR.....	75
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> CR	76
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> TATO	76
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> TATO.....	77
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> FATO	78
Tabel 4.14	Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> FATO	79
Tabel 4.15	Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> DAR	79
Tabel 4.16	Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> DAR.....	80
Tabel 4.17	Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> ROA	81
Tabel 4.18	Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> ROA.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	55
Gambar 3.1	Skema Uji Penelitian	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi menuntut perusahaan untuk melakukan strategi baru supaya tetap dapat mempertahankan eksistensinya dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Maka dari itu perlu dilakukan beberapa strategi bersaing. Strategi bersaing bisa dilakukan dalam bentuk strategi internal ataupun eksternal.¹ Strategi internal bisa dilakukan dengan pengembangan produk, peluncuran produk baru ataupun peningkatan kualitas produk yang sudah ada. Sementara strategi eksternal bisa dilakukan dengan penggabungan usaha.² Bentuk penggabungan usaha yang saat ini banyak dilakukan perusahaan-perusahaan dalam skala nasional maupun internasional adalah akuisisi.

Akuisisi berasal dari kata “*acquire*” yang berarti mengambil-alih, memperoleh.³ Akuisisi juga berarti pengambil-alihan (*take over*) sebagian maupun keseluruhan saham perusahaan lain agar perusahaan pengambil-alih mendapat hak kontrol atas perusahaan target.

Pergerakan kegiatan penggabungan usaha di Indonesia semakin meningkat bersamaan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) mencatat pada tahun 2015, merger

¹ Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 5 (2018): 2324.

² Aldy Azhari dan Yusuf Budiana, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan Akuisisi Tahun 2011),” *E-Proceeding of Management* 2, no. 3 (Desember 2015): hlm. 2754.

³ Likas Setia Atmaja, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), hlm. 435.

serta akuisisi perusahaan terjadi sebanyak 51 kali. Lalu di tahun 2016, merger dan akuisisi terjadi sebanyak 65 kali. Di tahun 2017 semakin meningkat hingga 90 kali. Di tahun 2018 menurun terjadi sebesar 74 kali. Dan dalam satu tahun, terdapat sebagian perusahaan yang melaksanakan merger serta akuisisi lebih dari 1 kali.⁴

Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan strategi akuisisi yaitu dengan menilai kondisi keuangan atau kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Jika kondisi keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi menjadi lebih baik, maka keputusan untuk melakukan akuisisi adalah tepat. Namun jika kondisi keuangan perusahaan stagnan atau menjadi lebih buruk, maka keputusan tersebut kurang tepat.

Keputusan akuisisi berpengaruh besar dalam memperbaiki kondisi serta kinerja perusahaan. Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa dengan adanya penggabungan dua ataupun lebih perusahaan mampu memajukan kegiatan usaha, maka keuntungan yang didapatkan menjadi lebih banyak dibandingkan apabila dikerjakan per individu.

PT Jasa Marga Tbk merupakan perusahaan didirikan pada tanggal 01 Maret 1978. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa yaitu merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapan atas jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol. Perusahaan ini berlokasi di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550-

⁴ www.kppu.go.id.

Indonesia. PT Jasa Marga Tbk mengakuisisi PT Solo Ngawi Jaya dan PT Ngawi Kertosono Jaya pada tanggal 22 Januari 2016. PT Solo Ngawi Jaya (SNJ) merupakan pemegang konsesi jalan tol Solo-Mantingan-Ngawi, sedangkan PT Ngawi Kertosono Jaya (NKJ) merupakan konsesi tol Ngawi-Kertosono. Kedua jalan tol tersebut merupakan bagian dari jaringan Tol Trans Jawa. Dengan mengakuisisi SNJ dan NKJ, PT Jasa Marga Tbk bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kapasitas jaringan jalan dalam melayani lalu lintas di koridor Trans Jawa.

Dalam penelitian ini, alat untuk mengukur kinerja keuangan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan diantaranya: Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas dapat diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat dikur dengan *Return on Assets* (ROA).⁵

Berikut gambaran *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Return on Asset* pada perusahaan-perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi dari tahun 2012-2019.

Tabel 1.1
CR, TATO, FATO, DAR dan ROA Perusahaan Pengakuisisi
Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2012-2019

Tahun	CR (Kali)	TATO (Kali)	FATO (Kali)	DAR (Kali)	ROA (Kali)
Sebelum Akuisisi					
2012	0,68	0,36	0,44	0,60	0,06
2013	0,76	0,36	0,41	0,61	0,04
2014	0,84	0,29	0,32	0,64	0,04
2015	0,48	0,27	0,29	0,66	0,04
Sesudah Akuisisi					
2016	0,69	0,31	0,41	0,69	0,03
2017	0,75	0,44	0,58	0,76	0,03
2018	0,38	0,45	0,52	0,75	0,02
2019	0,27	0,15	0,17	0,76	0,02

Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rasio keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi. Pada tahun 2015, CR perusahaan sebesar 0,48 kali kemudian setelah akuisisi pada tahun 2016 dan 2017 CR perusahaan meningkat menjadi 0,69 kali dan 0,75 kali. Lalu pada tahun 2018 dan 2019 CR kembali menurun menjadi 0,38 kali dan 0,27 kali. Kemudian,

⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 148-192.

TATO perusahaan sebelum akuisisi tahun 2015 yaitu 0,27 kali lalu setelah akuisisi pada tahun 2016 meningkat menjadi 0,31 kali. Tahun berikutnya yaitu tahun 2017 dan 2018 TATO masih meningkat sebesar 0,44 kali dan 0,45 kali. Lalu pada tahun 2019 TATO perusahaan menurun menjadi 0,15 kali. Begitu pula dengan FATO, pada tahun 2015 FATO perusahaan 0,29 kali. Setelah melakukan akuisisi pada tahun 2016 FATO meningkat menjadi 0,41 kali. Kemudian pada tahun 2017 FATO meningkat menjadi 0,58 kali. Lalu pada tahun berikutnya FATO semakin menurun. Pada tahun 2018 sebesar 0,52 kali dan pada tahun 2019 sebesar 0,17 kali. Selanjutnya, DAR perusahaan sebelum akuisisi sebesar 0,66 kali. Kemudian setelah akuisisi pada tahun 2016 dan 2017 meningkat menjadi 0,69 kali dan 0,76 kali. Lalu pada tahun 2018 DAR menurun menjadi 0,75 kali. Dan pada tahun 2019 nilai DAR meningkat menjadi 0,76 kali. Selanjutnya ROA yaitu rasio untuk melihat sejauh mana perusahaan memperoleh laba. Poin terpenting yang harus ditingkatkan setelah melakukan akuisisi. Seharusnya setelah melakukan akuisisi nilai ROA meningkat. Namun, dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa ROA PT. Jasa Marga semakin menurun setelah melakukan akuisisi. Dimana sebelum melakukan akuisisi yaitu pada tahun 2015, ROA perusahaan sebesar 0,04 kali. Lalu setelah akuisisi pada tahun 2016 dan 2017 nilai ROA menurun menjadi 0,03 kali dan tahun 2018 dan 2019 semakin menurun menjadi 0,02 kali.

Berdasarkan ilustrasi tabel tersebut dapat diketahui bahwa beberapa rasio perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Tidak ada yang meningkat

secara konsisten. Setelah akuisisi, laba perusahaan pun mengalami penurunan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggabungan usaha merupakan salah satu cara untuk mempertahankan perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan cenderung tidak ada perbedaan setelah dan sebelum akuisisi. Indah Cahyarini melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasilnya terdapat perbedaan yang simultan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Namun, berbeda dengan peneliti sebelumnya, Anjar Andhika Sary meneliti tentang perbedaan profitabilitas perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah akuisisi. Hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik sebelum dan sesudah akuisisi. Kemudian, Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasilnya CR, ROA, DER, TATO, dan PER tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Maka berdasarkan permasalahan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Jasa Marga Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. CR PT Jasa Marga mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019.

2. TATO dan FATO PT Jasa Marga Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019.
3. DAR PT Jasa Marga Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2016-2019.
4. ROA PT Jasa Marga Tbk. setelah akuisisi mengalami penurunan pada tahun 2016-2019.
5. Pengambilan keputusan yang tidak tepat dalam melakukan akuisisi dapat mengakibatkan kerugian perusahaan.
6. Adanya hasil penelitian yang belum konsisten mengenai dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penilaian kinerja keuangan diukur berdasarkan indikator rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return on Assets Ratio*). Perusahaan sampel yang akan diteliti yaitu PT Jasa Marga Tbk. yang melakukan akuisisi pada tahun 2016. Penelitian dilakukan 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi yakni tahun 2012-2019. Data sebelum akuisisi 2012-2015 dan sesudah akuisisi 2016-2019.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang ditentukan dengan *CR (Current Ratio)* pada PT Jasa Marga Tbk ?

2. Apakah terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang ditentukan dengan *TATO (Total Assets Turn Over)*, dan *FATO (Fixed Assets Turn Over)* pada PT Jasa Marga Tbk ?
3. Apakah terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang ditentukan dengan *DAR (Debt to Assets Ratio)* pada PT Jasa Marga Tbk ?
4. Apakah terdapat perbedaan pada rasio yang profitabilitas yang ditentukan dengan *ROA (Return on Assets)* pada PT Jasa Marga Tbk ?

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan. Untuk itu disertakan definisi operasional variabel untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Rumus	Skala Pengukuran
<i>Current Ratio</i>	<i>Current ratio</i> atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara	1. Aktiva Lancar 2. Kewajiban jangka pendek	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$	Rasio

	keseluruhan ⁶			
<i>Total Asset Turn Over Ratio</i>	<i>Total Asset Turn Over Ratio</i> atau perputaran total aset yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. ⁷	1. Penjualan 2. Total Aktiva	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Fixed asset turnover</i>	<i>Fixed asset turnover</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. ⁸	1. Penjualan 2. Aktiva Tetap Bersih	$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$	Rasio
<i>Debt to total asset ratio</i>	<i>Debt to total asset ratio</i> merupakan rasio utang	1. Total Utang 2. Total Aset	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2014), hlm. 134.

⁷J.P. Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 27.

⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 184.

	yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. ⁹			
<i>Return on asset</i>	Rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ¹⁰	1. Laba bersih setelah pajak 2. Total Aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan rasio likuiditas yang ditentukan dengan *CR* (*Current Rasio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Jasa Marga Tbk.
2. Untuk mengetahui perbedaan rasio aktivitas yang ditentukan dengan *TATO* (*Total Assets Turn Over*), *FATO* (*Fixed Assets Turn Over*) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Jasa Marga Tbk.

⁹ Kasmir, hlm. 156.

¹⁰ Kasmir, hlm. 201.

3. Untuk mengetahui perbedaan rasio solvabilitas yang ditentukan dengan *DAR (Debt to Assets Ratio)* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Jasa Marga Tbk.
4. Untuk mengetahui perbedaan rasio profitabilitas yang ditentukan dengan *ROA (Return on Asset)* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Jasa Marga Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan akuisisi dan sebagai tambahan referensi bagi yang membutuhkan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti mengenai akuisisi juga permasalahan yang berkaitan dengan akuisisi dan dapat mendukung penelitian-penelitian sebelumnya.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini bisa dipakai sebagai sumber informasi dan untuk pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan akuisisi.

c. Bagi Investor

Diharapkan investor dapat mengetahui pengaruh akibat akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I, membahas tentang latar belakang masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah dan fenomena yang diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Identifikasi masalah, memuat segala variabel yang terkait dengan variabel penelitian yang akan diteliti khususnya variabel dependen. Batasan masalah berisi agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah tidak meluas. Definisi operasional variabel, memuat istilah variabel yang dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan cara penyelesaiannya lewat penelitian. Tujuan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkannya.

Bab II, bab ini berisi komponen teori, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian: kerangka teori yaitu berisi konsep atau teori yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan variabel penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan tujuan agar penelitian yang akan diangkat bukan merupakan pandangan tetapi tetapi penelitian yang dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru.

Bab III, bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri atas lokasi serta waktu penelitian yang akan diteliti, jenis penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pada populasi dan sampel, memuat seluruh objek yang akan diteliti setelah itu memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti dengan metode sampel untuk mempermudah peneliti. Analisis data menjelaskan teknik/rumus yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel.

Bab IV, bab ini menjelaskan mengenai kondisi objektif penelitian, hasil penelitian penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data atau pembuktian hipotesis.

Bab V, bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran- saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Penggabungan Usaha

Penggabungan usaha adalah salah satu metode untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta mengembangkan perusahaan. Ikatan akuntan Indonesia dalam penyertaan standar akuntansi keuangan Indonesia Nomor 12 (PSAK No. 22) menjelaskan bahwa penggabungan badan usaha sebagai bentuk penyatuan dua ataupun lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi sebab satu perusahaan bergabung dengan perusahaan lain maupun mendapatkan kendali atas aktiva serta operasi perusahaan lain. Jenis penggabungan usaha mampu dibedakan menjadi dua yaitu akuisisi serta penyatuan kepemilikan (merger).

Penggabungan usaha (*business combination*) biasanya disebut penyatuan dua ataupun lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi sebab satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain.¹¹ Penggabungan usaha bisa berupa pembelian saham sebuah perusahaan oleh perusahaan lain, ataupun pembelian aktiva neto sebuah perusahaan. Penggabungan usaha bisa berupa akuisisi, merger, serta konsolidasi. Merger yaitu keputusan yang berbentuk penggabungan dua buah perusahaan atau lebih untuk disatukan kendali manajemen pada satu perusahaan saja, dimana keputusan penggabungan tersebut dilakukan atas

¹¹Abdul Nasser Hasibuan dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah Pendekatan Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 197.

berbagai dasar pertimbangan ekonomi dan non ekonomi. Selain itu, akuisisi merupakan sebagai pembelian seluruh ataupun sebagian kepemilikan sebuah perusahaan yang bisa dilakukan dengan *tender offer*.

Adapun menurut ulama fiqih, kegiatan merger serta akuisisi merupakan kegiatan *musyarakah* maupun perkongsian. *Syirkah* yaitu sebuah akad kerjasama antara dua orang ataupun lebih untuk sebuah usaha tertentu dimana tiap-tiap pihak memberikan kontribusi dana (amal) sesuai kesepakatan bahwa keuntungan serta kerugian akan ditanggung bersama berdasarkan kesepakatan.¹²

Dalam Al-Qur'an pun Allah telah menyebutkan bahwa *syirkah* ataupun perkongsian hukumnya diperbolehkan ataupun disyari'atkan menurut al-Qur'an, al-Hadits serta *ijma'* (konsensus) kaum muslimin.

Allah berfirman dalam QS. Shaad/38:24, yang berbunyi:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; Dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.¹³

Ayat tersebut mengandung makna diperbolehkannya praktik akad musyarakah. Lafadz "*al-khulatha*" dalam ayat ini bisa diartikan saling bersekutu/partnership, bersekutu dalam konteks ini yaitu kerjasama untuk

¹²Dumairi Nor, *Ekonomi Syariah Versi Salaf* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2007), hlm. 65.

¹³Departemen Agama RI, *AL-KAMAL ALQUR'AN TAJWID WARNA, TRANSLITERASI PER KATA, TERJEMAH PER KATA* (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu, 2016), hlm. 454.

melakukan usaha perniagaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *syirkah* mendapat legalitas syariah.

Syirkah hukumnya boleh menurut dalil as-Sunnah serta ijma' sahabat.¹⁴ Ibnu Qudamah berpendapat bahwa, "Jika salah satu pihak dari dua pihak yang bemitra membeli bagian mitranya dalam kemitraan tersebut, hukumnya boleh, karena ia membeli hak orang lain."¹⁵

a. Bentuk-Bentuk Penggabungan Usaha

Bentuk-bentuk penggabungan usaha yaitu:

1) Akuisisi

Akuisisi adalah pengambilalihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain dengan mempertahankan identitas perusahaan yang diambil alih. Perusahaan yang mengambil alih tersebut disebut sebagai perusahaan pengambil alih (*acquiring company*) dan perusahaan yang diambil alih disebut sebagai perusahaan sasaran (*target company*). Dengan akuisisi pengendalian perusahaan sasaran beralih kepada perusahaan pengambil alih.¹⁶

Menurut Utari, dkk. akuisisi yaitu pembelian sebuah perusahaan yang dilakukan perusahaan lain yang lebih besar.

¹⁴ Dumairi Nor, *Ekonomi Syariah Versi Salaf*, hlm. 90.

¹⁵ "FATWA DSN MUI tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek No. 80/DSN-MUI/III/2011," t.t., hlm. 7.

¹⁶ J. P. Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 201

Perusahaan yang dibeli tersebut menurut operasi perusahaan yang membeli.¹⁷

Josua Tarigan, Swenjiadi Yenewan dan Grace Natalia menyebutkan bahwa akuisisi adalah satu diantara jenis merger yang mana satu diantara perusahaan mengambil alih kepemilikan perusahaan lain yang mana walaupun nama target perusahaan tetap ada namun kepemilikannya telah beralih atas perusahaan yang mengakuisisi.¹⁸ Contoh perusahaan yang melaksanakan akuisisi yaitu Philip Morris Internasional yang mengakuisisi PT HM Sampoerna.

Akuisisi berbeda dengan merger karena akuisisi tidak menyebabkan pihak lain bubar sebagai entitas hukum. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam akuisisi secara yuridis masih tetap berdiri dan beroperasi secara independen tetapi telah terjadi pengalihan oleh pihak pengakuisisi. Beralihnya kendali berarti pengakuisisi memiliki mayoritas saham-saham berhak suara (*voting stock*) yang biasanya ditunjukkan atas kepemilikan lebih dari 50 persen saham berhak suara tersebut. Akuisisi menimbulkan keterkaitan antara perusahaan induk (pengakuisisi) dengan perusahaan anak (terakuisisi) yang kemudian mempunyai hubungan afiliasi.

¹⁷Dewi Utari, dkk. , *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, Revisi (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 180.

¹⁸Josua Tarigan, Swenjiadi Yenewan, dan Grace Natalia, *MERGER DAN AKUISISI dari Perspektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hlm. 8.

Secara umum hukum ekonomi syari'ah tidak menghalangi ataupun mengharamkan melakukan akuisisi. Namun pelaksanaan akuisisi tidak diperbolehkan keluar dari etika bisnis serta hukum kontrak syariah (*al-'uqud*). Akuisisi yang dilakukan terkadang mengakibatkan timbulnya praktek monopoli serta persaingan usaha tidak sehat. Sedangkan Islam mengharamkan monopoli.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Baqarah ayat 188:

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ
كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَ قَوْلِهِمْ تَشَبَهتْ
قُلُوبُهُمْ قَدْ بَيْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Dan janganlah sebahagian kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.¹⁹

Dalam Tafsir Ringkas dijelaskan dan janganlah kamu memakan harta dengan jalan yang batil seperti dengan cara korupsi, menipu, atau merampok dan jangan pula menyuap dengan harta itu kepada hakim untuk bisa melegalkan perbuatan jahat kamu dengan maksud memakan, menggunakan, memiliki, dan menguasai sebagian harta orang lain dengan jalan dosa karena melanggar

¹⁹ Departemen Agama RI, *AL-KAMAL ALQUR'AN TAJWID WARNA, TRANSLITERASI PER KATA, TERJEMAH PER KATA*, hlm. 29.

ketentuan Allah, padahal kamu mengetahui perbuatan itu diharamkan Allah.²⁰

Dan firman yang lain dalam QS. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.²¹

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Ta'ala melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sesama secara batil, yakni melalui aneka jenis usaha yang tidak disyariatkan serta beberapa tipu muslihat. “Kecuali dengan perdagangan secara suka sama suka di antara kamu” maksudnya janganlah kamu melakukan praktik-praktik yang diharamkan dalam memperoleh harta kekayaan, namun harus melalui perdagangan yang disyariatkan dan berdasarkan kerelaan.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *syirkah* bisa menjadi haram apabila dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan syariat Islam.

²⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *TAFSIR RINGKAS* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 81.

²¹ Departemen Agama RI, *AL-KAMAL ALQUR'AN TAJWID WARNA, TRANSLITERASI PER KATA, TERJEMAH PER KATA*, hlm. 83.

²² Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 693.

Ayat di atas juga mengandung makna bahwa dalam berserikat atau bekerjasama harus dilaksanakan dengan adil, suka sama suka serta tidak merugikan salah satu pihak. Seperti halnya dalam melakukan strategi akuisisi harus didasarkan pada kesepakatan kedua belah pihak yaitu perusahaan pengakuisisi dan perusahaan target yang nantinya diharapkan akan memberikan sinergi bagi kedua belah pihak.

Dermawan Sjahrial mengatakan bahwa analisis finansial secara khusus mengelompokkan akuisisi ke dalam tiga bentuk:

a) Akuisisi Horizontal

Akuisisi horizontal adalah akuisisi suatu perusahaan di dalam industry yang sama sebagai penawar. Seperti: akuisisi antara The Cingular dengan AT&T, akuisisi antara Bell Atlantic dengan GTE di bidang telekomunikasi guna melakukan produksi telekomunikasi raksasa Verizon, dll.

b) Akuisisi Vertikal

Akuisisi vertikal merupakan akuisisi yang melibatkan perusahaan yang ada hubungan prosesnya pada kegiatan produksi ataupun operasionalnya. Misalnya seperti akuisisi perusahaan penerbangan dengan biro perjalanan. Misalnya America Online's (AOL's) membeli Netscape pada tahun 1998. AOL adalah perusahaan pelayanan servis on line, sementara

Netscape menyediakan pelayanan perangkat lunak internet serta peralatan elektronik perdagangan.

c) Akuisisi Konglomerat

Perusahaan yang mengakuisisi serta yang diakuisisi tidak mempunyai keterkaitan satu sama lain. Akuisisi produk makanan atas sebuah perusahaan computer dipertimbangkan sebagai suatu akuisisi konglomerasi.²³

Meski penggabungan usaha dalam hal ini dibedakan menjadi dua jenis yakni merger dan akuisisi. Namun, pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi saja.

2) Merger

Irham Fahmi mendefinisikan merger adalah keputusan yang berbentuk penggabungan dua buah perusahaan atau lebih untuk disatukan kendali manajemen pada satu perusahaan saja, dimana keputusan penggabungan tersebut dilakukan atas berbagai dasar pertimbangan ekonomi dan non ekonomi.²⁴

J. P. Sitanggang mendefinisikan merger merupakan penggabungan dua perusahaan menjadi satu perusahaan dengan tetap mempertahankan identitas serta badan hukum perusahaan utama, sementara itu perusahaan lain akan melebur pada

²³Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 329.

²⁴Irham Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 321.

perusahaan utama untuk menghentikan usahanya atau membubarkan badan hukumnya.²⁵

b. Motif Penggabungan Usaha

Menurut J. P. Sitanggang terdapat beberapa alasan melakukan merger dua perusahaan ataupun lebih diantaranya²⁶:

- 1) Mengembangkan usaha ataupun diversifikasi
- 2) Sinergitas
- 3) Memperkuat posisi keuangan
- 4) Menambah keterampilan manajemen
- 5) Pertimbangan pajak
- 6) Meningkatkan likuiditas saham
- 7) Ego Manager

Agus Sartono menyebutkan bahwa motif perusahaan melakukan penggabungan serta akuisisi karena²⁷:

1) *Economies of Scale*

Bersama merger dan akuisisi (M&A) perusahaan mampu mencapai skala operasi yang ekonomis. Skala ekonomis ini merupakan skala operasi dengan biaya rata-rata terendah. Bersama dengan M&A duplikasi fasilitas operasi bisa dihilangkan, dan mampu memberikan pemasaran yang lebih efisien, sistem

²⁵J. P. Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 200.

²⁶J.P. Sitanggang, hlm. 202-203.

²⁷ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001), hlm. 373-374.

akuntansi yang lebih baik. Bersama M&A bisa diperoleh sinergi yang mana nilai seluruhnya lebih besar daripada perhitungan nilai setiap bagiannya. Skala ekonomi terjadi bukan hanya pada proses produksi saja, tetapi dalam bidang pemasaran, keuangan, personalia, serta bidang administrasi. Secara umum lingkup skala ekonomi yang ingin diperoleh yaitu pada seluruh penggunaan sumber daya yang ada. Skala ekonomi bisa diperoleh dengan beragam bentuk M&A misalnya penggabungan horizontal yang dapat menghilangkan duplikasi fasilitas operasi sebab mempunyai produk yang sejenis. Secara vertikal akan memperpanjang jaringan usaha. Merger vertikal bisa dari depan ke belakang guna menjamin suplai bahan baku maupun dari belakang ke depan untuk menjangkau konsumen lebih banyak lagi.

2) Memperbaiki Manajemen

Pengelolaan perusahaan yang tidak efisien mengakibatkan profitabilitas perusahaan menjadi rendah. Sedikitnya motivasi untuk mendapat profit yang tinggi, kurangnya keberanian dalam mengambil risiko termasuk kegagalan perusahaan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Bersama M&A perusahaan mampu mempertahankan karyawan sehingga membawa keuntungan bagi perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham mampu ditingkatkan dan efisiensi serta produktivitas karyawan bisa juga ditingkatkan.

3) Penghematan Pajak

Perusahaan sering memperoleh potensi guna menghemat pajak, namun karena perusahaan tidak mendapatkan laba maka perusahaan tidak dapat menggunakannya. Maka perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan merger terhadap usaha dengan perusahaan lain yang menghasilkan laba, maka pajak yang harus dibayarkan perusahaan jadi lebih sedikit.

Bagi perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan maka mendapat fungsi ganda, selain terdapat penghematan pajak juga untuk menggunakan dana yang menganggur sebab perusahaan yang sedang bertumbuh biasanya mempunyai surplus kas yang banyak yang akan memberi beban pajak yang besar untuk perusahaan. Jika kas besar tersebut dibagi kepada pemegang saham maka hal tersebut dapat member beban bagi para pemegang saham sebab pajak yang wajib mereka bayar menjadi lebih besar.

4) Diversifikasi/ *Risk Reduction*

Diversifikasi lebih mudah dengan M&A yang mana perusahaan tidak perlu memulai lagi dari awal untuk memiliki lini usaha baru. Melakukan diversifikasi perusahaan dapat juga memperkecil pengaruh siklus laba perusahaan yang dihasilkan. Adanya diversifikasi maka risiko yang ada terhadap saham mampu dikompensasikan oleh saham lain maka dari itu risiko secara keseluruhan menjadi lebih kecil. Hal ini bisa terjadi dengan asumsi

bahwa investor bersifat *risk averse* serta investor mampu melakukan diversifikasi dengan efisien.

5) Meningkatkan *Corporate Growth Rate*

Dengan M&A perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhannya. Maka ini dapat terjadi karna penguasaan jaringan pemasaran yang lebih luas, manajemen yang lebih baik serta efisien.

c. Manfaat Akuisisi

Terdapat beberapa alasan perusahaan melakukan akuisisi, sebagai berikut:

- 1) Untuk perusahaan yang sedang berkembang, dengan membeli perusahaan lain mendapatkan manfaat karena akan sangat murah membeli aktiva perusahaan tersebut dari dibanding membeli secara langsung.
- 2) *Economic of scale* bisa dihasilkan dengan penggabungan serta akuisisi horizontal, juga perusahaan akan mendapatkan sinergi apabila *net income* perusahaan yang dimerger lebih tinggi daripada jumlah *net income* sebelum merger serta akuisisi.
- 3) Pertumbuhan yang cepat sering lebih mudah dilakukan dengan merger usaha dibandingkan dengan pertumbuhan internalnya.
- 4) Pertimbangan lain yakni untuk diversifikasi produk yang diperoleh serta untuk mendapatkan tenaga yang profesional dengan cara membeli perusahaan lain.

d. Kelebihan dan Kekurangan Akuisisi

Kelebihan akuisisi antara lain:

- 1) Akuisisi saham tidak membutuhkan rapat saham sehingga apabila pemegang saham tidak menyukai tawaran *bidding firm*, mereka dapat menahan sahamnya serta tidak menjual kepada pihak *bidding firm*.
- 2) Perusahaan yang mengakuisisi bisa berurusan dengan melakukan *tender offer*, sehingga tidak dibutuhkan persetujuan manajemen perusahaan.
- 3) Sebab tidak membutuhkan persetujuan manajemen serta komisaris perusahaan maka akuisisi saham bisa dipakai untuk mengambil alih perusahaan yang tidak bersahabat (*hostile takeover*).
- 4) Akuisisi aset membutuhkan suara pemegang saham namun tidak membutuhkan mayoritas suara pemegang saham. Misalnya pada akuisisi saham sehingga tidak ada halangan bagi pemegang saham minoritas, apabila mereka tidak setuju terhadap akuisisi.

Kekurangan akuisisi yaitu:

- 1) Jika para pemegang saham minoritas yang tidak setuju terhadap pengambil alihan cukup banyak, maka akuisisi batal. Biasanya anggaran dasar perusahaan menetapkan paling sedikit dua pertiga (67 persen) suara setuju dalam akuisisi agar akuisisi terjadi.
- 2) Bila perusahaan pengakuisisi mengambil alih seluruh saham yang dibeli maka terjadi merger.

3) Pada dasarnya pembelian setiap aset dalam akuisisi aset harus secara hukum dibalik nama yang dimana akan menyebabkan biaya legal yang tinggi.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pengaitan biaya dan pengakuan pendapatan menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk menilai kinerja keuangan. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui.²⁸ Kinerja keuangan juga termasuk analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar.²⁹

Pengukuran kinerja adalah analisis data dan pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor, informasi tentang kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut ataupun mencari alternatif lainnya. Selain itu pengukuran juga

²⁸John J. Wild Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan* (New York: McGraw Hill, 2008), hlm. 110.

²⁹Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*(Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal serta pelanggan memiliki kredibilitas yang baik.

Rasio adalah alat ukur yang dipakai oleh perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan serta menerangkan suatu hubungan ataupun pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Melalui alat analisis rasio keuangan, perusahaan mampu menunjukkan serta memberi suatu gambaran bagi penganalisa mengenai baik atau tidaknya keadaan maupun posisi keuangan suatu perusahaan dari satu periode sampai periode selanjutnya.

Analisis rasio keuangan merupakan metode penetapan dalam penentuan operasi yang diperlukan serta karakteristik keuangan suatu perusahaan dari data akuntansi maupun laporan keuangan. Analisis ini bertujuan untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajemen perusahaan yang terdapat pada catatan keuangan dan laporan keuangan.³⁰

Pada dasarnya, dalam menggunakan analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan, yaitu:

- 1) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio yang sudah lalu (*histories ratio*) ataupun dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk periode yang akan datang dari perusahaan yang sama.

³⁰Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2008), hlm. 83.

- 2) Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio yang sama dari perusahaan lain yang sejenis.

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang biasanya dipakai agar dapat mengukur kinerja perusahaan pada aspek keuangan, yakni rasio. Juga termasuk mekanisme perbandingan antara hal dengan hal lainnya agar dapat menentukan hubungan laporan finansial seperti neraca serta laporan laba rugi.

Jika laporan keuangan dianalisa melalui adanya perbandingan dari laporan-laporan dalam beberapa waktu, maka disebut analisa horizontal ataupun analisa dinamis. Sedangkan jika laporan keuangan yang dianalisa hanya satu periode (membandingkan satu pos dengan pos yang lainnya dalam suatu laporan keuangan) disebut analisa vertikal atau analisa statis.³¹

Analisis rasio adalah analisis yang digunakan agar dapat mengetahui hubungan pos-pos yang terdapat pada satu laporan keuangan maupun pos-pos antara laporan keuangan neraca laporan laba rugi.

Analisis ini termasuk yang pelaksanaannya membandingkan laporan keuangan melebihi dari satu periode. Lebih jelasnya minimal ada dua periode ataupun lebih. Maka analisis ini memberikan pemahaman mengenai perubahan-perubahan yang terjadi, seperti perubahan tentang kenaikan ataupun penurunan dari tiap-tiap

³¹ Munawir, hlm. 38.

komponen analisis. Dalam penelitian ini, analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam hal akuisisi.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Kasmir mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan agar dapat menilai seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan cara membandingkan seluruh komponen yang tersedia di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek).³²

Rasio likuiditas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban finansialnya dalam waktu yang telah ditetapkan pada waktu yang singkat.

Menurut Munawir, suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu³³ :

- a) Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih.
- b) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal
- c) Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan
- d) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan

³²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2014, hlm. 101.

³³Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, hlm. 101.

Adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil ratio likuiditas menurut Kasmir yaitu³⁴:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

³⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2012), hlm. 132.

- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat ratio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yaitu sebagai berikut:

- a) *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang).³⁵

Rumus untuk menentukan *quick ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio atau rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang ada untuk membayar kewajiban lancarnya yang akan segera

³⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 154.

jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.³⁶

Rumus untuk menentukan *quick ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya dengan memakai asset lancar yang ada, untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang lancar) yang akan jatuh tempo. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:³⁷

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Current Ratio yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding tingkat kebutuhan. Hal ini tentunya baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak dipergunakan dengan efektif. Akan tetapi jika nilai *Current Ratio* rendah akan lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.³⁸

³⁶Hery, hlm. 156.

³⁷Hery, hal. 152-153.

³⁸Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 124.

Current Ratio yaitu ukuran likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini. Karena *Current Ratio* dinilai sebagai rasio yang paling berpengaruh dalam rasio likuiditas. Bahkan dalam setiap kontrak perjanjian utang memuat tingkat rasio lancar minimum yang disyaratkan. Jika nilai rasio lancar di bawah rasio minimum yang ditetapkan maka kontrak utang dianggap batal atau bisa juga dilakukan negoisasi ulang.

2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Kasmir ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas, antara lain³⁹ :

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.

³⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012, hlm 173-174.

- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Disamping tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa manfaat yang dari rasio aktivitas yakni:

- a) Dalam bidang piutang, manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode dan untuk mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang.
- b) Dalam bidang persediaan, manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- c) Dalam bidang modal kerja dan penjualan, manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
- d) Dalam bidang aktiva dan penjualan, manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode dan untuk mengetahui

penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Berikut jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam perusahaan⁴⁰:

a) *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aset)

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, untuk mengukur berapa jumlah yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung TATO yaitu:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa tingkat aset tertentu.⁴¹

b) *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

Fixed Assets Turnover merupakan aktivitas yang mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Jika perputaran aset ini bernilai tinggi, maka perusahaan dinilai mampu mengelola

⁴⁰Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 179-188.

⁴¹Hery, hlm. 187.

aset tetapnya secara efektif dan efisien. Tetapi Jika perputaran aset tetap rendah, berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.⁴²

Fixed assets turnover dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset tetap}}$$

c) *Account Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang Usaha)

Account Receivable Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Singkatnya, berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan utang usaha. Jadi dapat disimpulkan rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat piutang usaha dapat ditagih menjadi kas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Account Receivable Turn Over* yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset tetap}}$$

d) *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam

⁴² Hery, 185–86.

persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan barang dagang akan terjual. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik bagi perusahaan.

Rumus untuk menentukan rasio perputaran persediaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

e) *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja)

Working Capital Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan bersih yang diperoleh bagi setiap modal kerja.⁴³

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Aset Lancar}}$$

Fixed assets turnover dan *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini. FATO digunakan dalam penelitian ini sebab FATO merupakan rasio penting bagi investor untuk mengukur pengembalian hasil dari modal yang mereka keluarkan karena untuk membeli aset tetap dibutuhkan

⁴³Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 132.

dana yang cukup besar. TATO digunakan dalam penelitian ini sebab rasio ini mencerminkan sejauh mana kontribusi total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, mengukur seberapa efektif aset perusahaan mampu menghasilkan penjualan.

3) Rasio Solvabilitas (Rasio *Leverage*)

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang serta mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi ataupun dibubarkan.

Menurut Kasmir, ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:⁴⁴

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

⁴⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012, hal. 153-154.

- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat ratio solvabilitas yaitu:

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva.
- f) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Jadi, dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui ratio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Rasio solvabilitas yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yaitu sebagai berikut.⁴⁵

a) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang terhadap Aset)

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh pinjaman ataupun hutang. Semakin tinggi DAR maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang artinya sebagian besar aset yang dimiliki dibiayai oleh modal.⁴⁶

Dalam penghitungan *DAR* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

⁴⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 166-173.

⁴⁶Hery, hlm. 166.

b) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Modal)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan perusahaan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal atau untuk mengukur berapa bagian setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

Rumus untuk menghitung rasio utang jangka panjang yaitu sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

d) *Operating Income to Liabilities Ratio* (Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban)

Operating Income to Liabilities Ratio (OILR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban atau sejauh mana laba operasional perusahaan boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan melunasi kewajiban.⁴⁷

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Operating Income to Liabilities Ratio* yaitu:

$$\text{OILR} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to assets ratio*. *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mewakili rasio solvabilitas karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian aset yang digunakan untuk membayar hutang.

4) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

⁴⁷Hery, hlm. 167-175.

suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁴⁸

Rasio profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan serta sumber yang ada, misalnya kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁴⁹

Menurut Kasmir, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu⁵⁰ :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

⁴⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012, hlm. 196.

⁴⁹Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 308.

⁵⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012, hal. 197-198.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk ;

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Rasio profitabilitas yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu sebagai berikut:

a) *Return on Assets*

Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkatan pengembalian atas aktiva (*ROA*) sesudah bunga dan pajak. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *ROA* dipilih karena memberikan ukuran yang lebih baik atas kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh rasio tersebut digunakan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar nilai *ROA*, berarti kinerja perusahaan yang semakin baik pula, sebab tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari semua aktiva ataupun pendanaan yang diberikan terhadap perusahaan.

b) *Return on Equity* (Hasil Pengembalian atas Ekuitas)

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* (GPM) maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Rumus untuk menghitung GPM yaitu:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d) *Operating Profit Margin* (Marjin Laba Operasional)

Operating Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi *Operating Profit Margin* (OPM) berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Rumus untuk menentukan *Operating Profit Margin* yaitu:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba bersih maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.⁵¹

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini *Return on Asset* atau ROA. ROA dipilih karena ROA dinilai mampu memberikan ukuran yang lebih baik atas kinerja

⁵¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 193-199.

keuangan perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti menelusuri dan menelaah beberapa buku dan karya ilmiah untuk dijadikan sebagai referensi, sumber acuan dan perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Komal B. Sharma, <i>Gujarat University, (A Global Journal of Interdisciplinary Studies, Vol. 3 Isu 1, Februari 2020)</i> ⁵²	<i>A Study on Merger and Acquisition in Insurance Industry in India</i>	Berdasarkan penelitian pada industri asuransi di India dalam kurun waktu 2 tahun sebelum dan sesudah akuisisi, hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada ukuran kinerja yang berfokus pada solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan <i>leverage</i> memiliki efek positif secara keseluruhan pada kinerja perusahaan asuransi di India.
2	Yan Rathih Kumala Sari Dewi, Saparila Worokinasih, (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 62 No. 2, September 2018) ⁵³	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil perhitungan CR dan DR menunjukkan tidak ada perubahan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Sementara pada hasil perhitungan TATO, ROI dan EPS menunjukkan ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah melakukan merger dan

⁵² Komal B. Sharma, "A Study on Merger and Acquisition in Insurance Industry in India" 3, no. 1 (Februari 2020).

⁵³ Yan Rathih Kumala Sari Dewi dan Saparila Worokinasih, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2013)" 62, no. 2 (September 2018).

		yang Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2013)	akuisisi.
3	Putu Yulia Kumalasari Dewi, Ni Putu Santi Suryantini, (Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5, 2018) ⁵⁴	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi	Kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sektor pertambangan yang diukur dengan lima rasio yaitu CR, ROA, DER, TATO, dan PER tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada periode tahun 2011-2013 dalam pengamatan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi. Rasio ROA, TATO, PER yang menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan. sedangkan CR dan DER menunjukkan adanya perbedaan signifikan, namun perbedaan tersebut ternyata menunjukkan perubahan kinerja keuangan yang semakin tidak membaik
4	Lenny Kusumawati, Nurul Qomari, Bramastyo Kusumo Negoro Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, (Jurnal Manajemen	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Akuisisi (Studi Pada PT Kalbe Farma Tbk)	Rasio keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk yang diukur dari rasio profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>), rasio pasar (<i>Earning Per Shares</i>), rasio aktivitas (<i>Total Assets Turn Over</i>), rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>) mengalami penurunan sesudah akuisisi, sedangkan rasio solvabilitas (<i>Debt Ratio</i>)

⁵⁴ Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi."

	Branchmark Vol. 4 Isu 2, 2018) ⁵⁵		mengalami peningkatan.
5	Skripsi, Linda Finansia, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 ⁵⁶	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi	Hasil analisis rasio keuangan memperlihatkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada perusahaan 2 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi
6	Skripsi, Andi Faisal, IAIN Surakarta, 2017 ⁵⁷	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada <i>Quick Ratio, Fixed Assets Turn Over</i> serta <i>Debt to Total Assets Ratio</i> tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Sementara pada <i>Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return on Investment</i> dan <i>Return on Equity</i> terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.
7	Skripsi, Indah Cahyarini, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 ⁵⁸	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang	Dari penelitian tersebut diketahui bahwa aktivitas merger dan akuisisi tidak berdampak pada likuiditas. Dari uji Wilcoxon pada variabel DER memperlihatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah

⁵⁵ Lenny Kusumawati, Nurul Qomari, dan Bramastyo Kusumo Negoro, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Akuisisi (Studi Pada PT Kalbe Farma Tbk)," *Jurnal Manajemen Branchmark* 4, no. 2 (2018).

⁵⁶ Linda Finansia, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

⁵⁷ Andi Faisal, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia)" (IAIN Surakarta, 2017).

⁵⁸ Indah Cahyarini, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014)" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

		terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014)	merger dan akuisisi. Berbeda dengan ROE, ROA dan OPN dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan secara simultan yang diuji dengan <i>Manova</i> menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan secara simultan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
8	Skripsi, Asharuddin, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019 ⁵⁹	Analisis Perbandingan Profitabilitas pada Laporan Keuangan PT Agro Lestari Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA dan ROE sebelum dan sesudah akuisisi.
9	Skripsi, Ihsan Mulia Siregar, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020 ⁶⁰	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi kasus pada PT XL Axiata Tbk, Periode 2010-2017)	Hasil uji <i>Paired Sample t-Test</i> menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada variabel ROA, ROE, dan DER pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

⁵⁹Asharuddin, "Analisis Perbandingan Profitabilitas pada Laporan Keuangan PT Agro Lestari Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi" (IAIN Padangsidempuan, 2019).

⁶⁰Ihsan Mulia Siregar, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi kasus pada PT XL Axiata Tbk, Periode 2010-2017)" (IAIN Padangsidempuan, 2020).

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Persamaan penelitian ini dengan Yan Rathih Kumala Sari Dewi, Saparila Worokinasih yaitu sama-sama meneliti mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Terdapat persamaan dan perbedaan pada rasio yang digunakan. Yaitu mereka menggunakan CR, DR, TATO, ROI dan EPS. Rasio yang sama dengan yang digunakan oleh peneliti hanya CR dan TATO.
2. Persamaan penelitian ini dengan Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini yaitu sama-sama menggunakan rasio diukur dengan lima rasio. Perbedaannya mereka menggunakan CR, ROA, DER, TATO, dan PER. Sedangkan peneliti mengurangi DER dan PER, serta menambahkan DAR dan FATO.
3. Persamaan penelitian ini dengan Lenny Kusumawati, Nurul Qomari, Bramastyo Kusumo Negoro yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Perbedaannya terdapat pada rasio yang digunakan, serta lokasi dan tahun penelitian.
4. Persamaan penelitian ini dengan Linda Finansia yaitu sama-sama meneliti kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Perbedaannya, Linda Finansia meneliti tentang sebelum dan sesudah merger dan akuisisi sedangkan peneliti meneliti sebelum dan sesudah akuisisi. Perbedaan selanjutnya, Linda Finansia melakukan penelitian

di perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti melakukan penelitian di PT Jasa Marga Tbk.

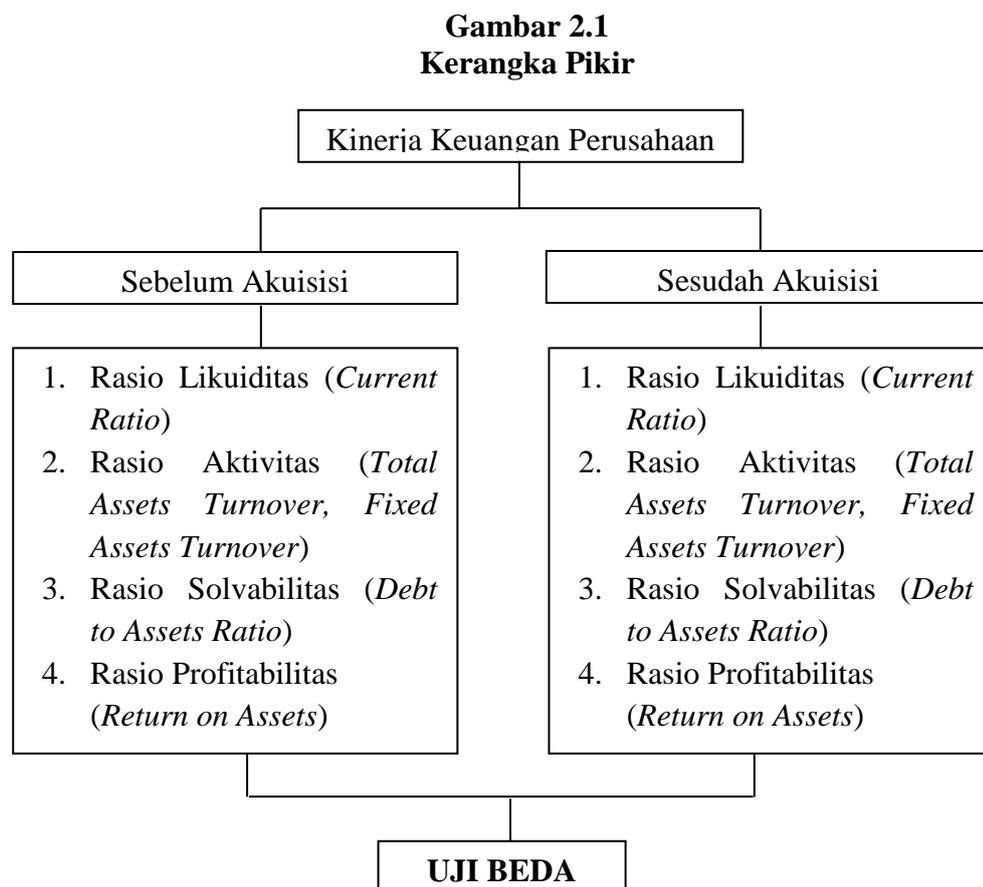
5. Persamaan penelitian ini dengan Andi Faisal dimana sama-sama meneliti mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Perbedaannya yaitu periode penelitian yang dilakukan oleh Andi Faisal 2012-2015. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan akuisisi periode 2017. Perbedaan lainnya yaitu Andi Faisal melakukan penelitian pada beberapa perusahaan yang terdaftar di ISSI, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di ISSI yaitu PT Jasa Marga.
6. Persamaan penelitian ini dengan Indah Cahyarini dimana sama-sama meneliti mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Namun, Indah Cahyarini juga meneliti kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger. Perbedaannya rasio yang digunakan Indah Cahyarini yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan OPN. Sementara rasio yang digunakan peneliti yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Fixed Assets Turn Over (FATO)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Return on Assets (ROA)*.
7. Persamaan penelitian ini dengan Asharuddin yaitu sama-sama meneliti mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Akan tetapi rasio yang digunakan berbeda. Asharuddin menggunakan rasio ROA dan ROE, sementara peneliti menggunakan

rasio CR, TATO, FATO, DAR dan ROA. Perusahaan dan periode penelitian pun berbeda.

8. Persamaan penelitian ini dengan Ihsan Mulia Siregar yaitu sama-sama meneliti mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Akan tetapi rasio yang digunakan berbeda, perusahaan dan periode penelitian pun berbeda.
9. Persamaan penelitian ini dengan Komal B. Sharma adalah sama-sama meneliti mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Akan tetapi rasio yang digunakan berbeda, perusahaan dan periode penelitian pun berbeda. Peneliti melakukan penelitian pada PT Jasa Marga Tbk, sementara Komal melakukan penelitian pada perusahaan asuransi jiwa di India. Kurun waktu yang digunakan juga berbeda. Peneliti melakukan penelitian untuk 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan Komal B. Sharma 2 tahun sebelum dan sesudah akuisisi.
10. Penelitian-penelitian tersebut mayoritas dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti melakukan penelitian di PT Jasa Marga Tbk. yang juga terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Serta dengan periode yang berbeda. Perbedaan selanjutnya yaitu peneliti melakukan penelitian pada periode akuisisi 2012-2019 dengan periode 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian.



Penjelasan dari kerangka pikir di atas yaitu kinerja keuangan perusahaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Dimana kinerja keuangan tersebut dilihat dari berbagai rasio yaitu rasio likuiditas (CR), rasio aktivitas (TATO dan FATO), rasio solvabilitas (DAR) dan rasio profitabilitas (ROA). Untuk selanjutnya diuji perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hipo* (belum tentu benar) dan *tesi* (kesimpulan). Jadi, hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu. Perumusan hipotesis juga harus mengindahkan kaidah-kaidah yang sistematis dan rasional.⁶¹

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang ditentukan dengan *CR* (*Current Ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Jasa Marga Tbk.

H₂ : Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang ditentukan dengan *TATO* (*Total Assets Turn Over*) dan *FATO* (*Fixed Assets Turn Over*) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Jasa Marga Tbk.

H₃ : Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang ditentukan dengan *DAR* (*Debt to Assets Ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Jasa Marga Tbk.

H₄ : Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang ditentukan dengan *ROA* (*Return on Asset*) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Jasa Marga Tbk.

⁶¹Toha Anggoro dan dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 127.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Jasa Marga Tbk berlokasi di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550-Indonesia. PT Jasa Marga Tbk telah mengakuisisi PT Solo Ngawi Jaya dan PT Ngawi Kertasono Jaya pada tanggal 22 Januari 2016.

Penelitian ini adalah penelitian *Ex Post Facto* yakni penelitian yang dilakukan guna meneliti kejadian yang sudah terjadi yang selanjutnya menurut ke belakang guna mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya peristiwa. Waktu dalam penelitian ini dimulai sejak Juni 2020 sampai dengan April 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah berbentuk angka yang datanya berwujud bilangan (skor ataupun nilai, peringkat maupun frekuensi) dianalisis dengan statistik guna menjawab pertanyaan ataupun hipotesis penelitian yang bersifat spesifik. Untuk mengetahui serta membuktikan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Jasa Marga Tbk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*). Data *time series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat

dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam mingguan, bulanan, dan tahunan.⁶²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Enny Radjab dan Andi Jam'an populasi yaitu seluruh objek yang akan diteliti. Populasi sering juga dikatakan *Universe*. Anggota populasi bisa berupa benda hidup ataupun benda mati, yang mana sifat-sifatnya dapat diukur maupun diamati.⁶³

Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas serta ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipahami yang setelahnya diambil kesimpulannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran peneliti.⁶⁴

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Jasa Marga Tbk periode 2012-2019 yang dipublikasikan melalui situs www.idnfinancials.com. Laporan keuangan pada periode tersebut merupakan data keuangan perusahaan 4 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 32 populasi. Peneliti menggunakan laporan keuangan tersebut untuk memenuhi jumlah sampel.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 80.

⁶³Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metode Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hlm. 99.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 55.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *non purposive Sampling* yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁵ Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Jasa Marga Tbk, tahun 2012 sampai tahun 2019 dengan data per triwulan sebanyak 32 sampel. Dengan uraian 16 sampel sebelum akuisisi dan 16 sampel sesudah akuisisi.

D. Sumber Data

Data yaitu sekumpulan informasi, sedangkan data menurut pengertian bisnis adalah sekumpulan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.⁶⁶ Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada dan dikutip oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian.⁶⁷ Data sekunder yang digunakan yakni laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Namun, memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 85.

⁶⁶Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

⁶⁷Azuar dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Medan: UMSU PRESS, 2014), hlm. 66.

dalam penelitian ini. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Jasa Marga Tbk tahun 2012-2019.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya dengan tujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi.⁶⁸

Menurut Ghozali statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan jenis uji statistik untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Kriteria yang digunakan untuk menetapkan normal atau tidak data pada metode *kolmogorov-smirnov test* ini dapat diketahui dari nilai probabilitasnya. Data dikatakan normal apabila nilai *kolmogorov*

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 206

smirnov > 5%. Dan data data tersebut tidak berdistribusi normal apabila nilai kolmogrov smirnov adalah < 0,05%.⁶⁹

Hipotesis nol (H_0) dijelaskan bahwa dari tiap-tiap variabel penelitian dalam periode sebelum serta sesudah dilakukannya akuisisi terdistribusi normal. Penetapan normal atau tidak data ditentukan jika hasil signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (>0,05) maka H_0 diterima maka datanya terdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi uji lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan (<0,05) maka H tidak terdistribusi normal.

3. *Paired Sampel T-test* (Uji t Sampel berpasangan)

Paired sample t-test ataupun uji t sampel berpasangan yaitu uji parametrik yang dilakukan dalam menguji hipotesis sama atau tidak (H_0) antara variabel. Uji ini dilakukan untuk menetapkan ada ataupun tidak adanya perbedaan rata-rata dua sampel. Dimana dua sampel merupakan sampel yang sama tetapi terjadi proses pengukuran ataupun perlakuan yang tidak sama, yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya aktivitas penggabungan serta akuisisi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 23.0

Adapun tahap-tahap dalam uji *paired sample t-test* yaitu:

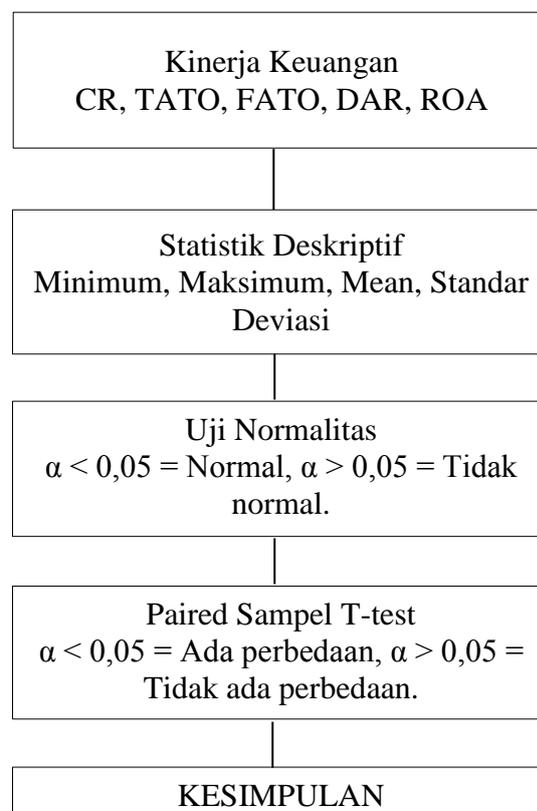
- a) Menyatakan hipotesis alternatif
- b) Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).

⁶⁹Azuar dkk, Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi, (Medan: UMSU PRESS, 2014), hlm. 161

- c) Membandingkan antara probabilitas dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan (5%).
- d) Menarik kesimpulan statistik.
- H ditolak jika signifikansi $> 0,05$. Tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi
 - H diterima jika signifikansi $< 0,05$. Ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

Untuk lebih memahami mengenai uji-uji dalam penelitian itu, maka penulis menjelaskannya dalam bentuk skema yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1
Skema Uji Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Penelitian

Jasa Marga adalah Badan Usaha Milik Negara di Indonesia yang bergerak di bidang penyelenggara jasa jalan tol. Perusahaan ini dibentuk pada tanggal 1 Maret 1978 setelah jalan tol pertama yang menghubungkan Jakarta-Bogor selesai dibangun. PT Jasa Marga didirikan melalui Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 1978. Tugas utama PT Jasa Marga yaitu merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol agar serta sarana kelengkapannya agar dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol.

Perseroan menjalankan fungsi sepenuhnya sebagai sebuah perusahaan pengembang dan operator jalan tol yang akan mendapatkan ijin penyelenggaraan jalan tol dari Pemerintah. Saat ini Jasa Marga adalah pemimpin dalam mengelola lebih dari 531 km jalan tol atau 76% dari total di Indonesia.⁷⁰

PT Jasa Marga Tbk mengakuisisi PT Solo Ngawi Jaya dan PT Ngawi Kertosono Jaya pada tanggal 22 Januari 2016. PT Solo Ngawi Jaya (SNJ) merupakan pemegang konsesi jalan tol Solo-Mantingan-Ngawi, sedangkan PT Ngawi Kertosono Jaya (NKJ) merupakan konsesi tol Ngawi-Kertosono. Kedua jalan tol tersebut merupakan bagian dari jaringan Tol Trans Jawa.

⁷⁰<https://www.jasamarga.com/public/id/infoperusahaan/ProfilPerusahaan/Overview.aspx>.

Dengan mengakuisisi SNJ dan NKJ, PT Jasa Marga Tbk bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kapasitas jaringan jalan dalam melayani lalu lintas di koridor Trans Jawa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan rasio keuangan dan juga diperoleh dari laporan keuangan PT Jasa Marga Tbk tahun 2012-2019. Data ini diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut data CR, TATO, FATO, DAR dan ROA yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Data CR, TATO, FATO, DAR dan ROA per Triwulan PT Jasa Marga Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi

TAHUN	DATA	CR (Kali)	TATO (Kali)	FATO (Kali)	DAR (Kali)	ROA (Kali)
Sebelum Akuisisi						
2012	Triwulan 1	1,30	0,06	0,08	0,58	0,02
	Triwulan 2	1,34	0,15	0,20	0,55	0,06
	Triwulan 3	1,26	0,23	0,29	0,54	0,08
	Triwulan 4	0,68	0,37	0,45	0,60	0,06
2013	Triwulan 1	0,74	0,09	0,11	0,60	0,01
	Triwulan 2	0,65	0,18	0,22	0,62	0,03
	Triwulan 3	0,97	0,24	0,31	0,65	0,03
	Triwulan 4	0,76	0,36	0,42	0,62	0,04
2014	Triwulan 1	0,75	0,07	0,08	0,63	0,01
	Triwulan 2	0,75	0,15	0,17	0,63	0,02
	Triwulan 3	0,99	0,21	0,25	0,64	0,03
	Triwulan 4	0,84	0,29	0,33	0,64	0,04
2015	Triwulan 1	0,75	0,06	0,07	0,66	0,01
	Triwulan 2	0,79	0,13	0,14	0,65	0,02
	Triwulan 3	0,68	0,19	0,21	0,65	0,03
	Triwulan 4	0,48	0,27	0,30	0,66	0,04
Sesudah Akuisisi						
2016	Triwulan 1	0,47	0,08	0,09	0,66	0,01
	Triwulan 2	0,46	0,17	0,19	0,67	0,02
	Triwulan 3	0,45	0,25	0,29	0,67	0,03
	Triwulan 4	0,70	0,31	0,41	0,69	0,03

2017	Triwulan 1	0,84	0,08	0,12	0,72	0,01
	Triwulan 2	1,14	0,20	0,27	0,73	0,01
	Triwulan 3	1,20	0,34	0,45	0,74	0,03
	Triwulan 4	0,76	0,44	0,58	0,77	0,03
2018	Triwulan 1	0,56	0,11	0,14	0,78	0,01
	Triwulan 2	0,41	0,21	0,25	0,78	0,01
	Triwulan 3	0,55	0,36	0,45	0,75	0,02
	Triwulan 4	0,38	0,45	0,52	0,75	0,02
2019	Triwulan 1	0,34	0,09	0,10	0,76	0,01
	Triwulan 2	0,31	0,15	0,18	0,76	0,01
	Triwulan 3	0,30	0,22	0,26	0,76	0,02
	Triwulan 4	0,28	0,26	0,30	0,77	0,02

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/jsmr/pt-jasa-marga-persero-tbk> (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai CR, TATO, FATO, DAR dan ROA PT Jasa Marga Tbk cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 triwulan 1 nilai CR sebesar 1,30 kali, kemudian pada triwulan 2 meningkat menjadi 1,34 kali. Namun pada triwulan berikutnya nilai CR menurun menjadi 1,26 kali dan pada triwulan 4 sebesar 0,68 kali. Nilai CR tertinggi sebelum akuisisi yaitu pada triwulan 2 tahun 2012 sebesar 1,30 kali dan nilai CR terendah yaitu pada triwulan tahun 2015 sebesar 0,48 kali. Untuk periode setelah akuisisi, nilai CR tertinggi yaitu pada triwulan 3 tahun 2017 sebesar 1,20 kali dan nilai CR terendah pada triwulan 4 tahun 2019 yaitu 0,28 kali.

TATO PT Jasa Marga Tbk pun demikian. Nilai TATO pada triwulan 4 tahun 2012 yaitu sebesar 0,36 kali lalu pada triwulan 1 tahun 2013 nilai TATO menurun menjadi 0,09 kali. Kemudian pada triwulan 2 tahun 2013 meningkat menjadi 0,18 kali. Hal ini juga terjadi pada tahun-tahun berikutnya. Nilai TATO tertinggi sebelum akuisisi yaitu pada triwulan 4 tahun 2012 yaitu 0,37 kali dan nilai TATO terendah sebelum akuisisi yaitu pada triwulan 1 tahun 2012 dan 2015 sebesar 0,06 kali. Sedangkan nilai TATO tertinggi

sesudah akuisisi yaitu pada triwulan 4 tahun 2015 sebesar 0,45 dan TATO terendah yaitu pada triwulan 1 tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,08 kali.

Nilai FATO tertinggi sebelum akuisisi yaitu pada triwulan 4 tahun 2012 sebesar 0,45 kali dan nilai FATO terendah yaitu pada triwulan 1 tahun 2012 dan 2014 sebesar 0,08 kali. Sementara nilai FATO tertinggi sesudah akuisisi yaitu pada triwulan 4 tahun 2017 sebesar 0,58 kali. Nilai FATO terendah yaitu pada triwulan 1 tahun 2016 sebesar 0,09 kali.

Nilai DAR tertinggi sebelum akuisisi yaitu pada triwulan 1 dan 4 tahun 2015 sebesar 0,66 kali sedangkan nilai DAR terendah yaitu pada triwulan 3 tahun 2012 sebesar 0,54 kali. Untuk sesudah akuisisi, nilai DAR tertinggi yaitu pada triwulan 1 dan 2 tahun 2018 sebesar 0,78 kali dan nilai DAR terendah yaitu pada triwulan 1 tahun 2016 sebesar 0,66 kali.

Nilai ROA tertinggi sebelum akuisisi yaitu pada triwulan 3 tahun 2012 sebesar 0,08 kali dan nilai ROA terendah yaitu pada triwulan 1 tahun 2013, 2014 dan 2015 sebesar 0,01 kali. Untuk sesudah akuisisi, nilai ROA tertinggi yaitu pada triwulan 3 dan 4 tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,03 kali dan nilai ROA terendah yaitu sebesar 0,01 kali.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh di www.idnfinancials.com tahun 2012-2019, diperoleh data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu CR, TATO, FATO, DAR dan ROA. Data statistik deskriptif berguna untuk menjelaskan gambaran informasi tentang data

variabel-variabel penelitian. Data ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari CR, TATO, FATO, DAR dan ROA.

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian *Descriptives Statistics* Sebelum Akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	16	.48	1.34	.8581	.24930
TATO	16	.06	.37	.1906	.09909
FATO	16	.07	.45	.2269	.11768
DAR	16	.54	.66	.6200	.03706
ROA	16	.01	.08	.0331	.01991
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Hasil deskriptif variabel sebelum akuisisi pada tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata rasio likuiditas yang ditentukan dengan CR 4 tahun sebelum akuisisi sebesar 0,8581 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 0,24930. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata CR sebesar 0,8581 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek adalah 0,85 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 1,34 dan 0,48.
- b. Nilai rata-rata rasio aktivitas yang ditentukan TATO 4 tahun sebelum akuisisi sebesar 0,1906 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 0,09909. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai

maksimum dan minimum. Nilai rata-rata TATO sebesar 0,1906 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengelola total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan adalah 0,19 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,37 dan 0,06.

- c. Nilai rata-rata rasio aktivitas yang ditentukan FATO 4 tahun sebelum akuisisi sebesar 0,2269 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 0,11768. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata FATO sebesar 0,2269 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengelola asset tetap untuk menciptakan penjualan adalah 0,22 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,45 dan 0,07.
- d. Nilai rata-rata rasio solvabilitas yang ditentukan DAR 4 tahun sebelum akuisisi sebesar 0,6200 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 0,3706. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata DAR sebesar 0,6200 menunjukkan bahwa aset perusahaan dibiayai oleh pinjaman ataupun hutang adalah 0,62 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,66 dan 0,54.
- e. Nilai rata-rata rasio profitabilitas yang ditentukan ROA 4 tahun sebelum akuisisi sebesar 0,0331 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 0,01991. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata ROA sebesar

0,0331 menunjukkan bahwa hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan adalah 0,03 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,08 dan 0,01.

Berikut tabel hasil pengujian statistik deskriptif CR, TATO, FATO, DAR dan ROA PT Jasa Marga Tbk sesudah akuisisi:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian *Descriptives Statistics* Sesudah Akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	16	.28	1.20	.5719	.28564
TATO	16	.08	.45	.2325	.12097
FATO	16	.09	.58	.2875	.15386
DAR	16	.66	.78	.7350	.04099
ROA	16	.01	.03	.0181	.00834
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Hasil deskriptif variabel sebelum akuisisi pada tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata rasio likuiditas yang ditentukan dengan CR 4 tahun sesudah akuisisi sebesar 0,5719 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 0,28564. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata CR sebesar 0,5719 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek adalah 0,57 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 1,20 dan 0,28.
- b. Nilai rata-rata rasio aktivitas yang ditentukan TATO 4 tahun sesudah akuisisi sebesar 0,2325 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 0,12097. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai

maksimum dan minimum. Nilai rata-rata TATO sebesar 0,2325 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengelola total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan adalah 0,23 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,45 dan 0,08.

- c. Nilai rata-rata rasio aktivitas yang ditentukan FATO 4 tahun sesudah akuisisi sebesar 0,2875 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 0,15386. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata FATO sebesar 0,2875 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengelola aset tetap untuk menciptakan penjualan adalah 0,28 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,58 dan 0,09.
- d. Nilai rata-rata rasio solvabilitas yang ditentukan DAR 4 tahun sesudah akuisisi sebesar 0,7350 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 0,04099. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata DAR sebesar 0,7350 menunjukkan bahwa aset perusahaan dibiayai oleh pinjaman ataupun hutang adalah 0,73 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,78 dan 0,66.
- e. Nilai rata-rata rasio profitabilitas yang ditentukan ROA 4 tahun sesudah akuisisi sebesar 0,0181 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 0,00834. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata ROA sebesar

0,0181 menunjukkan bahwa hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan adalah 0,01 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,03 dan 0,01.

2. Uji Normalitas

a. CR

Hasil uji normalitas CR berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas CR
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CRSebelum	CRSesudah
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,8581	,5719
	Std. Deviation	,24930	,28564
	Absolute	,233	,204
Most Extreme Differences	Positive	,233	,204
	Negative	-,139	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		,931	,816
Asymp. Sig. (2-tailed)		,352	,518

a, Test distribution is Normal,

b, Calculated from data,

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Dari tabel Kolmogrov-Smirnov terlihat bahwa nilai signifikansi sebelum akuisisi = 0,325 > 0,05, artinya data CR sebelum akuisisi terdistribusi normal dan nilai signifikansi sesudah akuisisi = 0,518 > 0,05 artinya data CR sesudah akuisisi terdistribusi normal.

b. TATO

Hasil uji normalitas TATO berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas TATO

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TATOSEbelum	TATOSesudah
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1906	,2325
	Std. Deviation	,09909	,12097
	Absolute	,097	,104
Most Extreme Differences	Positive	,097	,104
	Negative	-,094	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,386	,415
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998	,995

a, Test distribution is Normal,

b, Calculated from data,

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa nilai signifikansi sebelum akuisisi = 0,998 > 0,05, artinya data TATO sebelum akuisisi terdistribusi normal dan nilai signifikansi sesudah akuisisi = 0,995 > 0,05, artinya data TATO sesudah akuisisi terdistribusi normal.

c. FATO

Hasil uji normalitas FATO berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas FATO

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FATOSEbelum	FATOSesudah
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2269	,2875
	Std. Deviation	,11768	,15386
	Absolute	,091	,155
Most Extreme Differences	Positive	,090	,155
	Negative	-,091	-,105

Kolmogorov-Smirnov Z	,365	,620
Asymp, Sig, (2-tailed)	,999	,836

a, Test distribution is Normal,

b, Calculated from data,

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa nilai signifikansi sebelum akuisisi = $0,999 > 0,05$, artinya data FATO sebelum akuisisi terdistribusi normal dan nilai signifikansi sesudah akuisisi = $0,836 > 0,05$, artinya data FATO sesudah akuisisi terdistribusi normal.

d. DAR

Hasil uji normalitas DAR berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas DAR
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DARSebelum	DARSesudah
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,6200	,7350
	Std, Deviation	,03706	,04099
Most Extreme Differences	Absolute	,188	,205
	Positive	,140	,136
	Negative	-,188	-,205
Kolmogorov-Smirnov Z		,750	,821
Asymp, Sig, (2-tailed)		,627	,510

a, Test distribution is Normal,

b, Calculated from data,

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa nilai signifikansi sebelum akuisisi = $0,627 > 0,05$, artinya data DAR

sebelum akuisisi terdistribusi normal dan nilai signifikansi sesudah akuisisi = $0,510 > 0,05$, artinya data DAR sesudah akuisisi terdistribusi normal.

e. ROA

Hasil uji normalitas ROA berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas ROA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROASebelum	ROASesudah
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0331	,0181
	Std. Deviation	,01991	,00834
Most Extreme Differences	Absolute	,187	,272
	Positive	,187	,272
	Negative	-,123	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		,749	1,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,628	,186

a, Test distribution is Normal,

b, Calculated from data,

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa nilai signifikansi sebelum akuisisi = $0,628 > 0,05$, artinya data ROA sebelum akuisisi terdistribusi normal dan nilai signifikansi sesudah akuisisi = $0,186 > 0,05$, artinya data ROA sesudah akuisisi terdistribusi normal.

3. Uji *Paired Sample T-Test*

a. CR

Hasil uji *Paired Samples Statistics* CR berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji *Paired Samples Statistics* CR

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	CRSebelum	,8581	16	,24930	,06232
	CRSesudah	,5719	16	,28564	,07141

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Pada output ini kita diperlihatkan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai sebelum dan sesudah akuisisi. Untuk nilai sebelum akuisisi diperoleh rata-rata sebesar 0,8581. Sedangkan untuk nilai sesudah akuisisi diperoleh nilai sebesar 0,5719. Untuk nilai std. deviation (standar deviasi) pada sebelum akuisisi sebesar 0,24930 dan sesudah akuisisi sebesar 0,28564. Kemudian, untuk nilai std. error mean untuk sebelum akuisisi sebesar 0,06232 dan untuk sesudah akuisisi sebesar 0,07141. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata CR sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil uji *Paired Samples Test* CR berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Paired Samples Test CR

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CRSebelum – CRSesudah	.2862 5	.38743	.09686	.07980	.49270	2.955	15	.010

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2021

Uji *paired samples t-test* pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan data CR sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio CR memperlihatkan nilai *asymph.sig (2-tailed)* = 0,010. Dengan perolehan hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah H diterima. H diterima karena probabilitas tersebut berada di bawah 0,05 ($0,010 < 0,05$). Sehingga hasil uji pada CR dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap CR sebelum dan sesudah akuisisi.

b. TATO

Hasil uji *Paired Samples Statistics* TATO berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Paired Samples Statistics TATO

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TATOSEbelum	.1906	16	.09909	.02477
	TATOSesudah	.2325	16	.12097	.03024

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Pada output ini kita diperlihatkan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai sebelum dan sesudah akuisisi. Untuk nilai sebelum akuisisi diperoleh rata-rata sebesar 0,1906. Sedangkan untuk nilai sesudah akuisisi diperoleh nilai sebesar 0,2325. Untuk nilai std. deviation (standar deviasi) pada sebelum akuisisi sebesar 0,9909 dan sesudah akuisisi sebesar 0,12097. Kemudian, untuk nilai std. error mean untuk sebelum akuisisi sebesar 0,02477 dan untuk sesudah akuisisi sebesar 0,03024. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata TATO sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil uji *Paired Samples Test* TATO berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji *Paired Samples Test* TATO

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATOSebelum – TATOSesudah	-.04188	.05730	.01432	-.07241	-.01134	- 2.923	15	.010

:

Hasil pengolahan data, 2021

Uji *paired samples t-test* selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan dengan data TATO sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio TATO memperlihatkan nilai *asymph.sig (2-tailed)* = 0,010. Dengan perolehan hasil tersebut

maka keputusan yang diambil adalah H diterima. H diterima karena probabilitas tersebut berada di bawah 0,05 ($0,010 > 0,05$). Sehingga hasil uji pada TATO dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap TATO sebelum dan sesudah akuisisi.

c. FATO

Hasil uji *Paired Samples Statistics* FATO berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji *Paired Samples Statistics* FATO

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std, Deviation	Std, Error Mean
Pair 1	FATOSebelum	,2269	16	,11768	,02942
	FATOSesudah	,2875	16	,15386	,03847

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Pada output ini kita diperlihatkan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai sebelum dan sesudah akuisisi. Untuk nilai sebelum akuisisi diperoleh rata-rata sebesar 0,2269. Sedangkan untuk nilai sesudah akuisisi diperoleh nilai sebesar 0,2875. Untuk nilai std. deviation (standar deviasi) pada sebelum akuisisi sebesar 0,11768 dan sesudah akuisisi sebesar 0,15386. Kemudian, untuk nilai std. error mean untuk sebelum akuisisi sebesar 0,02942 dan untuk sesudah akuisisi sebesar 0,03847. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata FATO sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil uji *Paired Samples Test* FATO berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji *Paired Samples Test* FATO

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	FATOSebelum - FATOSesudah	-.06062	.07389	.01847	-.10000	-.02125	3.282	15	.005

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Uji *paired samples t-test* selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan dengan data FATO sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio FATO memperlihatkan nilai *asymph.sig (2-tailed) = 0,005*. Dengan perolehan hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah H diterima. H diterima karena probabilitas tersebut berada di bawah 0,05 ($0,005 < 0,05$). Sehingga hasil uji pada FATO dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap FATO sebelum dan sesudah akuisisi.

d. DAR

Hasil uji *Paired Samples Statistics* DAR berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji *Paired Samples Statistics* DAR

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DARSebelum	.6200	16	.03706	.00926
	DARSesudah	.7350	16	.04099	.01025

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Pada output ini kita diperlihatkan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai sebelum dan sesudah akuisisi. Untuk nilai sebelum akuisisi diperoleh rata-rata sebesar 0,6200. Sedangkan untuk nilai sesudah akuisisi diperoleh nilai sebesar 0,7350. Untuk nilai std. deviation (standar deviasi) pada sebelum akuisisi sebesar 0,03706 dan sesudah akuisisi sebesar 0,04099. Kemudian, untuk nilai std. error mean untuk sebelum akuisisi sebesar 0,00926 dan untuk sesudah akuisisi sebesar 0,01025. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata DAR sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil uji *Paired Samples Test* DAR berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji *Paired Samples Test* DAR

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DARSebelum – DARSesudah	-.11500	.02129	.00532	-.12635	-.10365	-21.605	15	.000

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Uji *paired samples t-test* selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan dengan data DAR sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio DAR memperlihatkan nilai *asymph.sig (2-tailed) = 0,000*. Dengan perolehan hasil tersebut maka

keputusan yang diambil adalah H diterima. H diterima karena probabilitas tersebut berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga hasil uji pada DAR dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap DAR sebelum dan sesudah akuisisi.

e. ROA

Hasil uji *Paired Samples Statistics* ROA berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji *Paired Samples Statistics* ROA

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROASebelum	,0331	16	,01991	,00498
	ROASesudah	,0181	16	,00834	,00209

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Pada output ini kita diperlihatkan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai sebelum dan sesudah akuisisi. Untuk nilai sebelum akuisisi diperoleh rata-rata sebesar 0,0331. Sedangkan untuk nilai sesudah akuisisi diperoleh nilai sebesar 0,0181. Untuk nilai std. deviation (standar deviasi) pada sebelum akuisisi sebesar 0,01991 dan sesudah akuisisi sebesar 0,00834. Kemudian, untuk nilai std. error mean untuk sebelum akuisisi sebesar 0,00498 dan untuk sesudah akuisisi sebesar 0,00209. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata DAR sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil uji *Paired Samples Test* ROA berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Paired Samples Test ROA

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROASebelum – ROASesudah	.0150 0	.01461	.00365	.00722	.02278	4.108	15	.001

Sumber: Hasil pengolahan data, 2021

Uji *paired samples t-test* selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan dengan data ROA sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROA memperlihatkan nilai *asymph.sig (2-tailed) = 0,000*. Dengan perolehan hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah H diterima. H diterima karena probabilitas tersebut berada di bawah 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga hasil uji pada ROA dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROA sebelum dan sesudah akuisisi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* resmi www.idnfinancials.com/jsmr/pt-jasa-marga-persero-tbk dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Jasa Marga Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Penelitian ini dilakukan pada PT Jasa Marga Tbk dengan periode tahun 2012-2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel data keuangan triwulan mulai dari tahun 2012-2019. Metode pengujian menggunakan uji statistik deskriptif, uji

normalitas dan uji *paired samples t-test* seperti yang tertera pada pembahasan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Jasa sebelum dan sesudah akuisisi. Pembahasan berdasarkan hasil analisis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang ditentukan dengan *current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Uji *Paired Samples t-Test* untuk CR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan CR sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio CR menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan rasio likuiditas yang ditentukan dengan *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan dengan *current ratio* pasca melakukan akuisisi. Ini disebabkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar mengalami perbedaan secara signifikan dari sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji *Paired Samples Statistics* pada CR menunjukkan hasil CR sebelum akuisisi lebih besar dibandingkan CR sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan bahwa upaya akuisisi tidak

mampu meningkatkan likuiditas perusahaan. Kasmir dalam bukunya mengatakan bahwa semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini dalam E-Jurnal Manajemen Unud vol. 7 no. 5 tahun 2018 dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi” dan sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenny Kusumawati, dkk dalam Jurnal Manajemen Branchmark vol. 4 tahun 2018 dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada PT Kalbe Farma Tbk)”. Kedua hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rata-rata nilai *current ratio* mengalami penurunan setelah akuisisi.

2. Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang ditentukan dengan *total assets turnover* dan *fixed assets turnover* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

Uji *paired samples t-test* untuk TATO menunjukkan bahwa terdapat perbedaan TATO sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio TATO menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan H diterima, artinya terdapat perbedaan rasio aktivitas yang ditentukan dengan *total assets turnover* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat

perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan dengan *total assets turnover* pasca melakukan akuisisi. Ini disebabkan kemampuan perusahaan mengelola total aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan mengalami perbedaan secara signifikan dari sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples Statistics* pada TATO menunjukkan TATO sesudah akuisisi cenderung sedikit meningkat. Rata-rata nilai yang diperoleh sebelum akuisisi yaitu 0,1906 kali sedangkan sesudah akuisisi yaitu sebesar 0,2325 kali. Dengan begitu menunjukkan bahwa perputaran total aktiva dalam menghasilkan penjualan selama periode akuisisi sedikit meningkat. Rasio TATO yang meningkat mengindikasikan manajemen perusahaan yang semakin baik atau efektif dalam penggunaan seluruh asetnya untuk menciptakan penjualan.

Uji *Paired Samples t-test* untuk FATO menunjukkan bahwa terdapat perbedaan FATO sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio FATO menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas yang ditentukan dengan *fixed assets turnover* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan dengan *fixed assets turnover* pasca melakukan akuisisi. Ini disebabkan

kemampuan perusahaan mengelola keseluruhan aktiva tetap mengalami perbedaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples Statistics* pada FATO menunjukkan FATO sesudah akuisisi cenderung sedikit meningkat. Rata-rata nilai yang diperoleh sebelum akuisisi yaitu 0,2269 kali sedangkan sesudah akuisisi yaitu sebesar 0,2875 kali. Dengan begitu menunjukkan bahwa perputaran total aktiva dalam menghasilkan penjualan selama periode akuisisi sedikit meningkat. Rasio FATO yang meningkat mengindikasikan manajemen perusahaan yang semakin baik atau efektif dalam penggunaan aset tetapnya untuk menciptakan penjualan. Jadi, dapat disimpulkan keputusan akuisisi yang dilakukan dapat meningkatkan rasio aktivitas perusahaan.

3. Terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total assets ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.

Uji *Paired Samples t-test* untuk DAR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio DAR menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas yang ditentukan dengan *fixed assets turnover* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan dengan *fixed assets turnover* pasca melakukan akuisisi. Hal ini disebabkan aset

perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ataupun hutang mengalami perbedaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples Statistics* pada DAR menunjukkan DAR sesudah akuisisi cenderung sedikit meningkat. Rata-rata nilai yang diperoleh sebelum akuisisi yaitu 0,6200 kali sedangkan sesudah akuisisi yaitu sebesar 0,7350 kali. Dengan begitu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rasio solvabilitas yang berupa DAR. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan peningkatan pada total hutang. Semakin meningkat DAR, maka semakin meningkat juga resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Jadi, dapat disimpulkan keputusan akuisisi yang dilakukan belum mampu menjadikan kondisi perusahaan menjadi lebih baik.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenny Kusumawati, dkk dalam Jurnal Manajemen Branchmark vol. 4 tahun 2018 dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada PT Kalbe Farma Tbk)”. Kedua hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa DAR PT Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan sesudah akuisisi.

4. Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* sebelum dan sesudah akuisisi

Uji *Paired Samples t-test* untuk ROA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROA menunjukkan tingkat signifikansi sebesar

0,001. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas yang ditentukan dengan *return on assets* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan dengan *return on assets* pasca melakukan akuisisi. Ini disebabkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan mengalami perbedaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples Statistics* pada ROA menunjukkan ROA sesudah akuisisi cenderung sedikit menurun. Rata-rata nilai yang diperoleh sebelum akuisisi yaitu 0,0331 kali sedangkan sesudah akuisisi yaitu sebesar 0,0181 kali. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan rasio profitabilitas yang berupa ROA. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan asetnya yang terlihat pada laporan keuangan sehingga perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini dalam E-Jurnal Manajemen Unud vol. 7 no. 5 tahun 2018 dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi” yang menyimpulkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap ROA setelah akuisisi. Juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Mulia Siregar dalam skripsinya dengan judul “Analisis

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi kasus pada PT XL Axiata Tbk, Periode 2010-2017)” yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel ROA sebelum dan sesudah akuisisi. Asharuddin dalam penelitiannya “Analisis Perbandingan Profitabilitas pada Laporan Keuangan PT Agro Lestari Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi” juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada ROA sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari berbagai rasio keuangan perusahaan yang ditentukan dengan *current ratio*, *total assets turnover*, *fixed assets turnover*, *debt to total assets ratio*, dan *return on assets*. Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi dua kondisi yaitu sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Jasa Marga Tbk periode 2012-2019. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas perusahaan yang ditentukan dengan *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan penurunan nilai CR sesudah akuisisi.
2. Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas perusahaan yang ditentukan dengan *total assets turnover* (TATO) dan *fixed assets turnover* (FATO) sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan peningkatan nilai TATO dan FATO sesudah akuisisi.
3. Terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas perusahaan yang ditentukan dengan *debt to assets ratio* (DAR) sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan peningkatan nilai DAR sesudah akuisisi.

4. Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas perusahaan yang ditentukan dengan *return on assets* (ROA) sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan penurunan nilai ROA sesudah akuisisi.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan agar memperoleh hasil yang terbaik. Namun untuk mendapatkan hasil yang baik itu tidak mudah. Adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan 5 alat ukur kinerja keuangan yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return on Assets*. Sementara masih banyak alat ukur keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan sebagainya.
2. Dalam penelitian ini hanya menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan yang merupakan aspek ekonomi saja. Sementara ada banyak aspek non ekonomi seperti sumber daya manusia, teknologi, budaya perusahaan dan lain-lain yang tidak dapat dimasukkan ke dalam ukuran kuantitatif. Jadi, penelitian ini hanya menggambarkan kinerja keuangan, bukan keseluruhan kinerja perusahaan.

3. Keterbatasan referensi materi berupa jurnal, buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga peneliti mendapatkan kendala dalam telaah pustakanya.

Dengan berbagai keterbatasan tersebut, peneliti berusaha untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan segala upaya, kerja keras serta bantuan dan dorongan dari beberapa pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

C. SARAN

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Untuk investor sebaiknya lebih kritis dalam menginvestasikan dana pada perusahaan yang melakukan akuisisi. Sebaiknya investor memperhatikan rasio keuangan perusahaan yang akan melakukan akuisisi. Pada penelitian ini terbukti bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan negatif setelah melakukan akuisisi.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang hendak melakukan aktivitas akuisisi harus lebih bijak dalam memilih perusahaan target yang akan diakuisisi. Pilihlah perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik. Dengan begitu, maka akan menghasilkan sinergi terhadap perusahaan pengakuisisi.

Bagi perusahaan pengakuisisi, khususnya yang diteliti dalam penelitian ini, yakni PT Jasa Marga Tbk, sebaiknya lebih memperhatikan

keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan terus menerus menurun, tentunya sangat berisiko bagi keberlangsungan perusahaan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Kepada pihak perguruan tinggi ataupun fakultas dapat memberikan pengetahuan atau ilmu tentang akuisisi karena dalam strategi pengembangan perusahaan, akuisisi merupakan salah satu strategi yang sering digunakan oleh suatu perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya menambah periode pengamatan menjadi lebih panjang contohnya 6 tahun sebelum dan 6 tahun sesudah akuisisi sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.
- b. Sebaiknya menambahkan variabel penelitian seperti rasio-rasio keuangan yang lain, seperti *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Investment* dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, Ali Hardana, Windari, dan Putri Bunga Meliana Daulay. *Akuntansi Keuangan Menengah Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001.
- Aldy Azhari, dan Yusuf Budiana. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan Akuisisi Tahun 2011).” *E-Proceeding of Management 2*, no. 3 (Desember 2015).
- Andi Faisal. “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia).” IAIN Surakarta, 2017.
- Asharuddin. “Analisis Perbandingan Profitabilitas pada Laporan Keuangan PT Agro Lestari Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi.” IAIN Padangsidimpuan, 2019.
- Azuar dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS, 2014.
- Departemen Agama RI. *AL-KAMAL ALQUR’AN TAJWID WARNA, TRANSLITERASI PER KATA, TERJEMAH PER KATA*. Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu, 2016.
- Dermawan Sjahrial. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Dumairi Nor. *Ekonomi Syariah Versi Salaf*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2007.
- Enny Radjab, dan Andi Jam’an. *Metode Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- “FATWA DSN MUI tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek No. 80/DSN-MUI/III/2011,” t.t.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Ihsan Mulia Siregar. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi kasus pada PT XL Axiata Tbk, Periode 2010-2017).” IAIN Padangsidimpuan, 2020.
- Indah Cahyarini. “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014).” Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Josua Tarigan, Swenjiadi Yenewan, dan Grace Natalia. *MERGER DAN AKUISISI dari Perspektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: Ekuilibria, 2016.
- J.P. Sitanggang. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bogor: Mitra Wacana Media, 2014.

- . *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2012.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2014.
- Komal B. Sharma. “A Study on Merger and Acquisition in Insurance Industry in India” 3, no. 1 (Februari 2020).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *TAFSIR RINGKAS*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016.
- Lenny Kusumawati, Nurul Qomari, dan Bramastyo Kusumo Negoro. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Akuisisi (Studi Pada PT Kalbe Farma Tbk).” *Jurnal Manajemen Branchmark* 4, no. 2 (2018).
- Likas Setia Atmaja. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008.
- Linda Finansia. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Nasib ar-Rifa’i. *Kemudahan dari Allah: Ringkasan tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Putu Yulia Kumalasari Dewi, dan Ni Putu Santi Suryantini. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 5 (2018): 2324.
- Sofyan Safri Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Subramanyam, John J. Wild. *Analisis Laporan Keuangan*. New York: McGraw Hill, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Toha Anggoro, dan dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Yan Rathih Kumala Sari Dewi, dan Saparila Worokinasih. “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2013)” 62, no. 2 (September 2018).
- www.kppu.go.id.
- <https://www.jasamarga.com/public/id/infoperusahaan/ProfilPerusahaan/Overview.aspx>.

CURUCULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Afifah Khairani Hasibuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pontianak, 27 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (Satu) dari 2 (Dua) Bersaudara
Alamat : Sadabuan, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Handphone : 0853-4552-8931
Email : afifah201568@gmail.com
Motto Hidup : Bermimpilah, yakin, dan berjuanglah untuk meraih mimpimu. Dan jangan lupa untuk selalu melibatkan Allah dalam segala hal.

ORANG TUA

Nama Orang Tua

1. Ayah : Abdul Hasim Hasibuan
2. Ibu : Hotna Sari Siregar

Alamat : Malang, Jawa Timur

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : -
2. Ibu : Wiraswasta

RIWAYAT PENDIDIKAN

MIN Sihadabuan (2002-2008)

MTsN Model Padangsidimpuan (2008-2011)

MAN 1 Padangsidimpuan (2011-2014)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan (2016-2021)

Lampiran Data Keuangan PT Jasa Marga Tbk Tahun 2012-2019

THN	TW	ASET LANCAR (Rupiah)	KEWAJIBAN LANCAR (Rupiah)	PENJUALAN (Rupiah)	TOTAL AKTIVA (Rupiah)	TOTAL AKTIVA TETAP (Rupiah)	TOTAL UTANG (Rupiah)	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rupiah)	CR (Kali)	TATO (Kali)	FATO (Kali)	DAR (Kali)	ROA (Kali)
2012	I	4.159.074.573	3.190.823.314	1.311.637.070	21.047.605.929	16.888.531.356	12.196.874.943	406.198.381	1.30	0.06	0.08	0.58	0.02
	II	3.770.981.575	2.821.432.706	2.713.389.544	17.534.562.388	13.763.580.813	9.676.343.302	970.715.849	1.34	0.15	0.20	0.55	0.06
	III	3.684.824.268	2.930.309.779	4.139.404.369	18.017.517.222	14.332.692.954	9.706.728.233	1.373.723.204	1.26	0.23	0.29	0.54	0.08
	IV	4.531.117.154	6.648.164.394	9.070.219.074	24.753.551.441	20.222.434.287	14.965.765.873	1.535.812.200	0.68	0.37	0.45	0.60	0.06
2013	I	4.776.447.213	6.469.780.042	2.394.417.437	25.767.299.544	20.990.852.331	15.581.215.138	311.957.855	0.74	0.09	0.11	0.60	0.01
	II	4.090.795.480	6.282.214.153	4.752.555.941	26.137.315.319	22.046.519.839	16.147.943.391	730.814.450	0.65	0.18	0.22	0.62	0.03
	III	6.289.742.226	6.462.840.780	7.067.283.758	29.316.349.641	23.026.607.415	18.933.152.472	968.642.593	0.97	0.24	0.31	0.65	0.03
	IV	3.746.344.739	4.919.883.549	10.294.667.635	28.366.345.328	24.620.000.589	17.499.365.288	1.237.820.534	0.76	0.36	0.42	0.62	0.04
2014	I	3.952.527.998	5.256.695.870	2.079.705.801	29.172.206.208	25.219.678.210	18.494.329.011	342.935.902	0.75	0.07	0.08	0.63	0.01
	II	3.804.567.313	5.070.037.301	4.485.628.973	29.873.798.842	26.069.231.529	18.772.027.267	740.717.681	0.75	0.15	0.17	0.63	0.02
	III	4.448.934.216	4.510.172.620	6.672.737.113	31.380.858.527	26.931.924.311	19.944.692.104	1.028.452.174	0.99	0.21	0.25	0.64	0.03

	4	3.641.371.714	4.312.916.751	9.175.319.005	31.857.947.989	28.216.576.275	20.432.952.360	1.215.331.727	0.84	0.29	0.33	0.64	0.04
2015	1	3.168.790.558	4.220.414.441	1.971.127.794	31.690.081.783	28.521.291.225	20.831.387.591	279.809.929	0.75	0.06	0.07	0.66	0.01
	2	3.083.848.518	3.898.955.645	4.094.561.136	32.677.628.778	29.593.780.260	21.377.407.662	589.789.008	0.79	0.13	0.14	0.65	0.02
	3	2.780.344.502	4.077.196.637	6.259.166.467	33.166.267.262	30.385.922.760	21.566.493.926	830.077.147	0.68	0.19	0.21	0.65	0.03
	4	3.729.046.503	7.743.786.951	9.848.242.050	36.724.982.487	32.995.935.984	24.356.318.021	1.319.200.546	0.48	0.27	0.30	0.66	0.04
2016	1	3.769.578.231	8.009.801.387	2.901.146.503	36.877.411.067	33.107.832.836	24.314.007.555	384.367.754	0.47	0.08	0.09	0.66	0.01
	2	5.051.788.653	11.088.631.898	6.711.456.768	40.212.303.249	35.160.514.596	26.811.284.719	874.315.900	0.46	0.17	0.19	0.67	0.02
	3	5.379.717.587	11.879.276.881	10.731.680.928	42.585.874.212	37.206.156.625	28.690.753.591	1.231.247.895	0.45	0.25	0.29	0.67	0.03
	4	12.965.884.489	18.626.988.996	16.661.402.998	53.500.322.659	40.534.438.170	37.161.482.595	1.803.054.456	0.70	0.31	0.41	0.69	0.03
2017	1	16.254.537.626	19.368.860.782	4.996.465.623	59.281.696.847	43.027.159.221	42.870.991.389	522.824.323	0.84	0.08	0.12	0.72	0.01
	2	17.337.451.258	15.182.658.394	13.098.026.272	65.812.046.502	48.474.595.244	47.954.078.350	960.205.196	1.14	0.20	0.27	0.73	0.01
	3	17.850.508.778	14.856.354.456	23.072.136.323	68.721.670.407	50.871.161.629	50.951.607.831	1.841.475.720	1.20	0.34	0.45	0.74	0.03
	4	18.987.065.058	24.997.940.298	35.092.196.191	79.192.772.790	60.205.707.732	60.833.333.269	2.093.656.062	0.76	0.44	0.58	0.77	0.03

2018	1	16.759.776.101	30.110.114.299	9.635.608.598	84.420.526.680	67.660.750.579	65.509.932.877	559.569.904	0.56	0.11	0.14	0.78	0.01
	2	13.482.730.847	33.177.111.951	18.660.628.618	87.475.313.089	73.992.582.242	68.173.658.964	970.428.568	0.41	0.21	0.25	0.78	0.01
	3	15.233.376.772	27.511.964.047	27.384.518.730	75.504.098.865	60.270.722.093	56.654.950.038	1.678.311.088	0.55	0.36	0.45	0.75	0.02
	4	11.813.856.472	31.081.475.143	36.974.074.686	82.418.600.790	70.604.744.318	62.219.614.991	2.036.491.035	0.38	0.45	0.52	0.75	0.02
2019	1	11.092.573.657	32.919.025.800	7.635.405.617	86.187.981.408	75.095.407.751	65.385.826.160	560.819.532	0.34	0.09	0.10	0.76	0.01
	2	11.326.293.000	36.376.204.000	13.832.969.000	89.670.610.000	78.344.317.000	68.302.108.000	1.017.664.000	0.31	0.15	0.18	0.76	0.01
	3	11.622.859.000	38.992.316.000	21.151.398.000	94.273.105.000	82.650.246.000	72.000.775.000	1.415.178.000	0.30	0.22	0.26	0.76	0.02
	4	11.612.566.000	41.526.417.000	26.345.260.000	99.679.570.000	88.067.004.000	76.493.833.000	2.073.888.000	0.28	0.26	0.30	0.77	0.02

Lampiran Uji Statistik Deskriptif

Sebelum Akuisisi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	16	.48	1.34	.8581	.24930
TATO	16	.06	.37	.1906	.09909
FATO	16	.07	.45	.2269	.11768
DAR	16	.54	.66	.6200	.03706
ROA	16	.01	.08	.0331	.01991
Valid N (listwise)	16				

Sesudah Akuisisi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	16	.28	1.20	.5719	.28564
TATO	16	.08	.45	.2325	.12097
FATO	16	.09	.58	.2875	.15386
DAR	16	.66	.78	.7350	.04099
ROA	16	.01	.03	.0181	.00834
Valid N (listwise)	16				

Lampiran Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CRSebelum	CRSesudah
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,8581	,5719
	Std. Deviation	,24930	,28564
	Absolute	,233	,204
Most Extreme Differences	Positive	,233	,204
	Negative	-,139	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		,931	,816
Asymp. Sig. (2-tailed)		,352	,518

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TATOSebelum	TATOSesudah
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1906	,2325
	Std. Deviation	,09909	,12097
	Absolute	,097	,104
Most Extreme Differences	Positive	,097	,104
	Negative	-,094	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,386	,415
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998	,995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FATOSebelum	FATOSesudah
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2269	,2875
	Std. Deviation	,11768	,15386
	Absolute	,091	,155
Most Extreme Differences	Positive	,090	,155
	Negative	-,091	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,365	,620
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,836

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DARSebelum	DARSesudah
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,6200	,7350
	Std. Deviation	,03706	,04099
	Absolute	,188	,205
Most Extreme Differences	Positive	,140	,136
	Negative	-,188	-,205
Kolmogorov-Smirnov Z		,750	,821
Asymp. Sig. (2-tailed)		,627	,510

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROASebelum	ROASesudah
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0331	,0181
	Std. Deviation	,01991	,00834
	Absolute	,187	,272
Most Extreme Differences	Positive	,187	,272
	Negative	-,123	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		,749	1,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,628	,186

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran Uji Paired Sample t-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CRSebelum	,8581	16	,24930	,06232
	CRSesudah	,5719	16	,28564	,07141

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TATOSebelum	,1906	16	,09909	,02477
	TATOSesudah	,2325	16	,12097	,03024

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FATOSebelum	,2269	16	,11768	,02942
	FATOSesudah	,2875	16	,15386	,03847

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DARSebelum	,6200	16	,03706	,00926
	DARSesudah	,7350	16	,04099	,01025

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROASebelum	,0331	16	,01991	,00498
	ROASesudah	,0181	16	,00834	,00209

Lampiran Uji Paired Samples t-Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CRSebelum - CRSESudah	.28625	.38743	.09686	.07980	.49270	2.955	15	.010

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TATOSebelum - TATOSesudah	-.04188	.05730	.01432	-.07241	.01134	-2.923	15	.010

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 FATOSebelum - FATOSesudah	-.0606	.07389	.01847	-.10000	-.02125	3.282	15	.005

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DARSebelum - DARSesudah	-.11500	.02129	.00532	-.12635	-.10365	21.605	15	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROASebelum - ROASesudah	.01500	.01461	.00365	.00722	.02278	4.108	15	.001